

**UPAYA MENINGKATKAN HAFALAN HADIST
ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERNYANYI
DI TK IT MONA SCHOOL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Oleh:
SALMA LAELARAFAH KAMAL
NIM: 2003106069

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salma Laelarafah Kamal

Nim : 2003106069

Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

UPAYA MENINGKATKAN HAFALAN HADIST ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERNYANYI DI TK IT MONA SCHOOL

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Maret 2024

Pembuat pernyataan,



Salma Laelarafah Kamal

2003106069



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp 024-7601295 Fax. 024-7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Upaya Meningkatkan Hafalan Hadist Anak Usia Dini
Melalui Metode Bernyanyi di TK IT Mona School
Penulis : Salma Laelarafah Kamal
Nim : 2003106069
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *Munqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 16 April 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Arsan Shanie, M.Pd

NIP: 199006262019031013

Sekretaris/Penguji II

Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd

NIP: 198804152019032013

Penguji III,

Lilif Muallifatul K.F, M.Pd

NIP: 198812152023212039

Penguji IV,

H. Mursid, M.Ag

NIP: 196703052001121001

Dosen pembimbing,

Dr. Dwi Istiyani, M.Ag

NIP: 197506232005012001

NOTA DINAS

Semarang, 27 Februari 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Upaya Meningkatkan Hafalan Hadist Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi di TK IT Mona School**
Nama : Salma Laelarafah Kamal
Nim : 2003106069
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Dwi Istiyani, M.Ag

NIP: 197506232005012001

ABSTRAK

Judul : Upaya Meningkatkan Hafalan Hadist Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi di TK IT Mona School
Penulis : Salma Laelarafah Kamal
Nim : 2003106069

Pembelajaran menghafal hadist dengan metode bernyanyi merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pendidik atau guru dalam menyajikan materi hadist dengan melatunkan syair-syair berupa lafaz hadist yang dilagukan. Hal tersebut agar memudahkan anak dalam menerapkan serta memahami materi hadis dan menghafalnya. Hadist merupakan apa yang berasal dari Nabi, apa yang berasal dari sahabat, bahkan ada yang beranggapan hadist itu adalah apa yang disampaikan oleh tabi'in. Metode bernyanyi merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Penggunaan metode bernyanyi bagian dari proses belajar yang mulanya jemu menjadi menggembirakan. Metode bernyanyi juga sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran hadist pada anak usia dini.

Penelitian ini mengambil fokus masalah: 1). Bagaimana penerapan metode bernyanyi pada materi hadist anak usia dini di TK IT Mona School? 2). Bagaimana hasil hafalan hadist anak usia dini melalui metode bernyanyi di TK IT Mona School?.

Metode penelitian ini adalah kualitatif lapangan. Responden penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kindy A1, dengan subjek siswa kindy A1 di TK IT Mona School. Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hafalan hadist anak usia dini melalui metode bernyanyi. Instrumen dalam penelitian ini adalah penelitian dengan alat bantu pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Pelaksanaan penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan hafalan hadist ini dilakukan

setiap hari senin sampai jumat dan dilaksanakan pada kegiatan pembuka sebelum ke kegiatan inti pembelajaran. Hasil penerapan metode bernyanyi dalam menghafal hadist sangat efektif dan efisien diterapkan kepada anak usia dini karena dapat memudahkan anak usia dini dalam mengingat hafalan hadis dan menyenangkan bagi anak karena dengan metode bernyanyi anak tidak mudah bosan. Anak-anak menjadi lebih antusias dan mampu menghafal hadis dengan lebih cepat serta menyenangkan. Dengan demikian, metode bernyanyi dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam meningkatkan hafalan hadis pada anak usia dini.

Kata Kunci: Hafalan Hadist, Metode Bernyanyi, Anak Usia Dini.

TRANSLITER ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi arab-latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomer 158/1987 dan Nomer 054b/U/1987. Penyampaian kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	s	ي	y
ض	d		

MOTTO

"Setiap kesulitan selalu ada kemudahan.

Setiap masalah pasti ada solusi”

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillah rabbil'aalamiin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun serta menyelesaikan penulisan skripsi berjudul “Upaya Meningkatkan Hafalan Hadis Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi di TK IT Mona School” dengan lancar dan hasil yang baik. Sholawat serta salam tak lupa senantiasa tucurahkan kepada Rasulullah, Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya kelak. Beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam sunnahnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari partisipasi berbagai pihak yang selalu mendukung, membimbing, memberikan motivasi, nasihat, kritik serta saran dan bantuan yang sangat berharga. Oleh karena itu, penulisingin menyampaikan ucapan terima kasih, kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang,
2. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang,
3. Dr. Sofa Muthohar, M.Ag Selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Walisongo Semarang,
4. Dr. Dwi Istiyani, M.Ag Selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi serta petunjuk kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik,

5. Segenap dosen pengajar Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan. Serta seluruh karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis,
6. Kepala Sekolah dan Guru TK IT Mona School, serta Keluarga Besar TK IT Mona School yang telah mengizinkan dan bersedia meluangkan waktu untuk membantu kelancaram penelitian ini,
7. Abah saya Musthofa Kamal, umi saya Madiyah, kakak saya Salwana Zulfa, adik saya Niswah Hanifah. Serta keluarga besar (Salma Laelarafah Kamal) tercinta atas do'a, dukungan, motivasi, serta semangat yang diberikan selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada kalian,
8. Sahabat saya Nida Nurul Fitri, Siti Fadhilah, dan Teman-teman PIAUD angkatan 2020 yang selalu memberikan semangat dan bantuan serta menjadi teman belajar bahkan keluarga yang baik dan menyenangkan selama perkuliahan,
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, bantuan, support baik secara moral maupun materi demi terselesaikannya skripsi ini.

Semarang, 10 Maret 2025
Penulis,

Salma Laelarafah Kamal
2003106069

DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITER ARAB-LATIN	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Hafalan Hadist Anak Usia Dini.....	7
2. Metode bernyanyi	29
B. Kajian Pustaka Relavan	36
C. Karangka Berfikir	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan.....	43
B. Tempat Dan Waktu.....	44
C. Sumber Data.....	44
D. Fokus Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Uji Keabsahan Data	49
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	52
A. Gambaran Umum TK IT Mona School.....	52

1. Profil TK IT Mona School	52
2. Sejarah berdirinya TK IT Mona School.....	52
3. Gambaran TK IT Mona School.....	53
4. Visi, misi, dan Tujuan	54
5. Data Guru.....	55
6. Data dan Keadaan siswa	55
7. Sarana dan Prasarana	55
B. Deskripsi Data.....	57
1. Penerapan Metode Bernyanyi Pada Materi Hafalan Hadist di TK IT Mona School.....	57
2. Hasil Hafalan Hadist Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi di TK IT Mona School	70
C. Analisa Data.....	77
1. Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Menghafal Hadist di TK IT Mona School.....	77
2. Hasil Penerapan Hafalan Hadist Melalui Metode Bernyanyi di TK IT Mona School	80
D. Keterbatasan Penelitian.....	82
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	84
C. Kata Penutup	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melatih anak menghafal hadist adalah salah satu pembelajaran yang dapat membantu perkembangan rohani. Menghafal adalah kemampuan mengingat informasi yang disimpan dalam memori otak manusia. Teknik menghafal ini adalah bagian dari percepatan pembelajaran (*accelerated laerning*) yang merupakan program belajar yang berhasil lebih cepat dan lebih memahami daripada metode belajar konvensional.¹

Hadist merupakan apa yang berasal dari Nabi, apa yang berasal dari sahabat, bahkan ada yang beranggapan hadist itu adalah apa yang disampaikan oleh tabi'in. Definisi dan pemahaman mengenai hadist, disesuaikan sumber rujukan dan cara pandang yang digunakan. Pada pemahaman ini peneliti menggunakan definisi ulama' hadist, sebagaimana fungsi hadist adalah memberikan penjelasan yang terperinci, ketika penjelasan itu tidak dijelaskan di dalam al-Qur'an. Menghafal hadist sangatlah penting, Karena Al-Quran dan Hadist sebagai pedoman hidup manusia yang utama. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril secara berangsur - angsur selama 23 tahun.²

¹ Sardiman AM, "*interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996). Hlm 22

² Juliana, "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Menghafal Hadits Melalui Metode Gerakan", *Atfaluna: Journal Of*

Tantangan saat ini bagaimana kita bisa membumikan ajaran Islam yang tertera di dalam hadist kepada anak usia dini sehingga tidak kaku dalam memahami teks hadist. Hadist Nabi merupakan sumber ajaran islam yang terpenting setelah Al-Qur'an. Pentingnya memahami hadist Nabi dirasakan oleh generasi setelah kenabian, apalagi disadari kosakata dalam redaksi hadist ternyata tidak semuanya merupakan bahasa Arab. Maka, agar hadist Nabi bisa dipahami dengan benar, ulama hadist kemudian menjelaskan kosakata tersebut dalam epistemologi keilmuan mereka yang dikenal dengan istilah garib al-hadist. Seiring berjalannya waktu, muncul upaya untuk menjelaskan keseluruhan isi hadist, aktivitas ini biasanya dikenal dengan syarah hadist. Dengan demikian, pola penjelasan atas hadist yang kurang dipahami oleh masyarakat luas dapat berupa garib al-hadist maupun syarah hadist.³

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat. Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama

Islamic Early Childhood Education, Vol.1 No. 2, Desember 2018, hlm 65

³ Muhammad Asriady, "Metode Pemahaman Hadis", *Ekspose: Jurnal Penelitian dan Hukum*, (Vol. 16, No 1, tahun 2019), hlm 314

mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang), dengan demikian anak akan selalu ingat kata demi kata yang diterimanya. Bernyanyi adalah satu hal yang tak terpisahkan dari dunia anak-anak. Menyenandungkan lagu atau nyanyian, apalagi yang berirama riang, sungguh kegiatan yang mereka suka.

Hal ini tidaklah mengherankan, karena lagu atau nyanyian pada dasarnya adalah suatu bentuk dari bahasa nada (melodi), yaitu bentuk harmoni dari tinggi rendahnya suara.

Bernyanyi merupakan mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan, mengelola kelas dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi kegiatan anak-anak, selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberikan kepuasan kepada anak-anak.⁴

Anak yang di ajar biasanya mengalami kesulitan dalam mengingat hafalannya. Masih terdapat anak yang belum dapat mengulangi hafalan yang diberikan oleh guru hingga 3 kali pengulangan. Masih banyak anak yang tidak bisa urut membacakan awal hadits sampai selesai. Guru masih sering memancing awalan hadist kemudian anak melanjutkannya. Hanya terdapat beberapa anak yang sudah lancar dan dapat membacakan urut sesuai awal bunyi hadist dalam hafalannya sampai selesai. Ketika guru menunjuk beberapa anak maju kedepan kelas untuk mengulangi dan membacakan hafalannya seperti yang telah

⁴ Safrina, "*Bernyanyi*", (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hlm

dilakukan guru, anak masih banyak yang mengalami kelupaan. Melihat permasalahan yang diatas, maka terjadilah penelitian hafalan hadist melalui metode bernyanyi.

Penelitian yang di latarbelakangi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak khususnya anak-anak di TKIT Mona School yang masih kurang menguasai hafalan hadist dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang monoton dan kurangnya penggunaan media yang menarik sehingga anak merasa bosan dan kurang termotivasi untuk menerapkan apa yang telah disampaikan. Untuk dapat meningkatkan kemampuan anak dalam penghafalan hadis diperlukan sebuah perlakuan khusus yang unik, menyenangkan, namun berhasil bagi anak-anak.

Peneliti tertarik untuk mengobservasi keberhasilan metode bernyanyi sebagai sebuah metode pengajaran yang praktis. Hal ini dikarenakan dalam metode nyanyian ini anak-anak diajari dalam suasana santai, tenang, menyenangkan, sehingga hasil yang dicapai dapat benar-benar maksimal namun tidak memberi rasa bosan pada pembelajaran ini, belajar dengan nyanyian seorang anak akan lebih cepat mempelajari. Mendidik dan belajar melalui metode bernyanyi dapat memberikan stimulasi, kegembiraan, dan kebahagiaan sehingga dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat.

Jadi jelas bahwa salah satu komponen yang sangat menentukan terhadap berhasil atau tidaknya proses pembelajaran adalah metodenya. Sebab dengan metode motivasi belajar anak akan bertambah. Sehingga transformasi pelajaran dari guru kepada anak akan mencapai sasaran dan keberhasilan. Namun dalam pembelajaran hadis sering terjadi perbedaan metode

yang digunakan oleh seorang guru dengan guru lainnya. Hal ini disebabkan karena perbedaan pandangan yang digunakan.

Berdasarkan dari permasalahan ini, peneliti berupaya mengatasi masalah tersebut dengan judul Penerapan Metode Bernyanyi Dalam menghafal hadist Anak Usia Dini di TK IT Mona School. Dengan harapan dapat menjadi penyumbang ide dalam rangka mensukseskan pendidikan pada TKIT Mona School.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode bernyanyi pada materi hadist anak usia dini di TK IT MONA SCHOOL?
2. Bagaimana hasil hafalan hadist anak usia dini melalui metode bernyanyi di TK IT MONA SCHOOL?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Suatu penelitian ilmiah memiliki tujuan-tujuan tertentu, oleh karena itu hal yang terpenting untuk dapat melihat arah dan sasaran pembahasan sehingga apa yang dibahas mudah dipahami. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode bernyanyi pada materi hafalan hadist anak usia dini di TK IT Mona School
2. Untuk mengetahui hasil hafalan hadist anak usia dini melalui metode bernyanyi di TK IT Mona School

Menguasai dan mempraktikkan suatu materi ajar yang disampaikan oleh peneliti ini dapat memberikan beberapa manfaat. Manfaat tersebut adalah:

- 1) Bagi guru sebagai bahan masukan bagi semua guru pada umumnya guru pendidikan agama taman kanak-kanak,
- 2) Memberikan pengetahuan dan wawasan akan pentingnya pengenalan hadis dengan sering berlatih menghafal hadis sesuai kaidah yang bertujuan selain ibadah juga dapat memperlancar membaca Bahasa arab. meningkatkan kemampuan anak dalam pengenalan huruf hijaiyah dan anak merasa senang saat proses belajar
- 3) Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dengan melakukan melakukan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat.
- 4) Sebagai bahan pertimbangan dan rujukan untuk meningkatkan kualitas hafalan hadis Anak Usia Dini di TKIT MONA SCHOOL dengan penerapan metode bernyanyi yang memberikan pembelajaran secara langsung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hafalan Hadist Anak Usia Dini

a. Teori Dan Perkembangan Kognitif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kognitif berarti segala sesuatu yang berhubungan atau melibatkan kognisi, atau berdasarkan pengetahuan faktual yang empiris.⁵ Dalam istilah pendidikan, kognitif didefinisikan sebagai satu teori di antara teori-teori belajar yang memahami bahwa belajar merupakan pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman. Dalam teori kognitif, tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi dan pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Perubahan tingkah laku seseorang sangat dipengaruhi oleh proses belajar dan berfikir internal yang terjadi selama proses belajar.⁶ Maka, belajar adalah suatu proses usaha melibatkan aktivitas mental sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungan untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, dan

⁵ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm 579

⁶ Haryanto Suyono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 77

nilai sikap yang bersifat relatif dan berbekas. Jadi, menurut teori ini belajar adalah Proses kerja otak dalam berfikir sesuatu, mengingat, mengolah informasi dan emosi.⁷

Dalam perspektif kognitif, belajar adalah perubahan dalam struktur mental seseorang yang memberikan kapasitas untuk menunjukkan perubahan perilaku. Struktur mental ini meliputi pengetahuan, keyakinan, keterampilan, harapan dan mekanisme lain dalam kepala pembelajar. Fokus teori kognitif adalah potensi untuk berperilaku dan bukan pada perilakunya sendiri.⁸

1. Teori kognitif Jean Piaget

Jean Piaget mengemukakan bahwa proses belajar akan terjadi apabila ada aktivitas individu berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya. Pertumbuhan dan perkembangan individu merupakan suatu proses sosial. Individu tidak berinteraksi dengan lingkungan fisiknya sebagai suatu individu terikat, tetapi sebagai bagian dari kelompok sosial. Akibatnya lingkungan sosialnya berada di antara individu dengan lingkungan fisiknya. Interaksi Individu dengan orang lain memainkan peranan penting dalam mengembangkan pandangannya terhadap alam.⁹

⁷ Nurul Hidayati, “Teori Pembelajaran Alquran”, *Alfurqan*, (Vol. 4, No. 1, Thn 2021), hlm 35

⁸ Nyanyu Khodijah, “*Psikologi Pendidikan*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2024)

⁹ Mustakim Dan Abdul Wahab, “*Psikologi Pendidikan*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 34

Menjelaskan tentang proses Santrock menyatakan dalam memahami dunia anak-anak secara aktif, mereka menggunakan skema (kerangka kognitif atau kerangka referensi). Sebuah skema adalah konsep atau kerangka eksis di dalam pikiran individu yang dipakai untuk mengorganisasikan dan menginterpretasikan informasi. Piaget menyatakan dua proses bertanggung jawab atas cara menggunakan skema yaitu asimilasi dan akomodasi. Kemudian lebih lanjut, bahwa Piaget juga menyatakan bahwa untuk memahami dunianya, anak-anak secara kognitif mengorganisasikan pengalaman mereka. Dan kemudian, ekuilibrasi adalah suatu mekanisme yang dikemukakan Piaget untuk menjelaskan bagaimana anak bergerak dari satu tahap pemikiran ke tahap pemikiran selanjutnya. Pergeseran ini terjadi pada saat anak mengalami konflik kognitif atau disequilibrium dalam usahanya memahami dunia.¹⁰ Tahapan-tahapan piaget itu adalah:

- 1) Fase sensorimotor, tahapan ini ada sejak lahir hingga anak menginjak usia 2 tahun. Individu memahami sesuatu atau tentang dunia dengan mengkoordinasikan pengalaman-pengalaman sensoris, (seperti melihat, dan mendengar) dan dengan tindakan-tindakan motorik fisik. Dengan kata

¹⁰ John W. Santrock, "*Psikologi Pendidikan: Edisi Kedua*", (Jakarta: Kencana, Tahun 2008)

lain, pada usia ini individu dalam memahami sesuatu yang berada di luar dirinya melalui gerakan, suara atau tindakan yang dapat diamati atau dirasakan oleh alat inderanya. Selanjutnya sedikit demi sedikit individu mengembangkan kemampuannya untuk membedakan dirinya dengan benda-benda lain.¹¹

- 2) Tahapan pra-operasioanal, Tahap ini adalah tahap Plagetian yang kedua. Tahap ini berlangsung kurang lebih mulai dari usia dua tahun sampai tujuh tahun. Ini adalah tahap pemikiran yang lebih simbolis ketimbang pada tahap sensorimotor tetapi tidak melibatkan pemikiran operasional. Namun tahap ini bersifat egosentris dan intuitif ketimbang logis. Pemikiran pra-operasional bisa dibagi lagi menjadi dua subtahap: fungsi simbolis dan pemikiran intuitif.
- 3) Tahapan operasional konkret, tahapan ini berlangsung pada usia 7-11 tahun. Pada tahapan ini individu mulai berfikir secara logis tentang kejadian-kejadian yang bersifat konkret artinya individu mulai bisa membedakan benda dalam kondisi yang berbeda.¹²

¹¹ Sutarto, S, "Teori kognitif dan implikasinya dalam pembelajaran." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, (Vol. 1, no. 2 2017), hlm 6.

¹² Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, "*Psikologi Perkembangan*", (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm 64

- 4) Tahap operasional Formal, Tahap ini yang muncul pada usia tujuh sampai lima belas tahun, adalah tahap keempat menurut teori Piaget dan kognitif terakhir. Pada tahap ini, individu sudah mulai memikirkan pengalaman di luar pengalaman konkret, dan memikirkannya secara lebih abstrak, idealis, dan logis.¹³
2. Teori perkembangan kognitif vygotsky

Zona perkembangan proksimal (*zone of proximal development* atau ZPD) Vygotsky mengembangkan konsep kognitif zona belajar. Vygotsky berpendapat bahwa terdapat dua tingkat perkembangan seseorang, yaitu tingkat perkembangan aktual dan tingkat perkembangan potensial *Zone of actual development* (ZAD) terjadi ketika siswa dapat menyelesaikan tugas mereka sendiri. Di zona ini, siswa mandiri. Sementara itu, orang dewasa atau teman sebaya dibutuhkan dalam *zone of proximal development* (ZPD) untuk membantusiswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa bantuan. ZPD adalah kesenjangan antara apa yang peserta didik itu mampu melakukannya secara mandiri,

¹³ Jum anidar. "Teori belajar menurut aliran kognitif serta implikasinya dalam pembelajaran." *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, (vol. 3, No. 2, tahun 2017), hlm 8-16.

dan apa yang mungkin mereka butuhkan untuk membantu dalam mencapai.¹⁴

Perkembangan kognitif anak usia dini dipengaruhi oleh lingkungan tumbuh kembang anak tersebut. Pengetahuan anak bertambah dapat bersifat alamiah dan ilmiah. Pengetahuan bersifat ilmiah adalah pengetahuan anak yang diperoleh anak tanpa perlakuan orang tua tetapi diperoleh anak pada saat melakukan sesuatu. Pengetahuan bersifat alamiah justru sebaliknya, pengetahuan bersifat alamiah adalah pengetahuan yang disengaja atau diberi perlakuan kepada anak oleh orang tua. Dalam perkembangan anak usia dini, orang tua harus memberikan perhatian khusus kepada anak, karena akan berdampak serius pada perkembangan anaknya. Karena, kemampuan anak untuk menerima didikan orang tua akan sangat berbeda disebabkan potensi anak yang tidak sama. Oleh sebab itu, perlakuan orang tua hendaknya disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak setiap tahapan perkembangan anak. Perkembangan kognitif tidak sekedar penambahan pengetahuan ide-ide baru yang sudah ada, melainkan kemampuan anak untuk melihat benda yang dilihatnya. Masa ini anak berfikir masih lambat karena belum matang sel-sel

¹⁴ Nina Agustina dan Paskala Pradanti, "Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky: Bagaimana Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar?." *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, (vol. 5, No.1 thn2022), hlm 577

yang ada di dalam otaknya. Orang tua harus memfasilitasi kebutuhan biologis (gizi dan perawatan) agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik.¹⁵

Macam-macam Pengembangan Kognitif anak usia dini diarahkan pada pengembangan auditori, perkembangan taktil, perkembangan kinestetik, perkembangan visual.¹⁶ Bidang-bidang perkembangan kognitif tersebut akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1) Perkembangan auditori aud.

Auditori adalah perkembangan dalam kemampuan mendengar oleh anak melalui proses penerimaan informasi yang di dapatnya dari lingkungan. Tingkatan dalam kemampuan auditori, yaitu anak hanya sebatas mendengarkan informasi hanya sebatas mendengarkannya bunyi tanpa adanya proses penyimpanan informasi, anak mendengarkan bunyi tapi tidak sempurna, anak mendengarkan bunyi, kemudian mampu Menyusun pengetahuan dan ide. Kemampuan yang dapat dikembangkan yaitu seperti mendengarkan syair dengan baik, menirukan bunyi yang telah didengarkan sehari-hari, dapat

¹⁵ Jusrin Efendi Pohan, "*Pendidikan anak usia dini (konsep dan pengembangann)*", (Depok: Rajawali Pers, 2020) Cetakan 1, hlm.161-162

¹⁶ Khadijah, Nurul Amelia, "*Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini : Teori Dan Praktek*", (Jakarta: Kencana, 2020),

menikuti perintah lisan sederhana, menebak lagu dapat mendengarkan cerita dengan baik, dapat menceritakan kembali cerita secara lisan sederhana, mengetahui nama benda yang dibunyikan dan mengetahui asal suara. Perkembangan auditori ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan dapat berinteraksi dengan lingkungan.

2) Perkembangan taktil aud

Pengembangan taktil anak usia dini adalah kemampuan yang berhubungan dengan indera peraba (Tekstur) anak usia dini. Kemampuan yang dikembangkan, antara lain: mengembangkan kesadaran akan indera sentuhan, mengembangkan kesadaran akan berbagai tekstur, mengembangkan kosa kata untuk menggambarkan berbagai tekstur seperti tebal-tipis, halus-kasar, panas-dingin, dan tekstur kontras lainnya, bermain di bak pasir, bermain air, bermain dengan plastisin, menebak dengan meraba tubuh teman, meraba dengan kertas amplas, meremas kertas koran dan meraup biji-bijian.¹⁷

3) Perkembangan kinestetik aud

Pengembangan fisik anak digolongkan ke dalam kecerdasan kinestetik karena kecerdasan kinestetik berkaitan dengan

¹⁷ Khikmah Novitasari, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: 2023), hlm. 29

kemampuan yang dimiliki anak dalam menggunakan dan mengendalikan gerakan tubuh. Kecerdasan kinestetik tubuh mencakup kemampuan menyatukan tubuh dan pikiran dalam sebuah tampilan fisik yang sempurna. Salah satu upaya untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak khususnya dalam hal keterampilan dapat dilakukan dengan kegiatan yang sangat menyenangkan untuk anak.¹⁸

4) Perkembangan visual aud

Salah satu kemampuan atau kecerdasan terpenting anak adalah kemampuan visual-spasial. Kemampuan visual - spasial kemampuan untuk memahami gambaran-gambaran atau bentuk untuk menginterpretasikan hal hal yang ada dalam pikiran atau imajinasinya. Orang dengan kemampuan ini cenderung berpikir dengan gambar dan sangat baik Ketika belajar melalui presentasi visual seperti film, gambar, video dan demonstrasi yang menggunakan alat peraga. Orang dengan ciri kemampuan visual sepasial sangat mengembari aktivitas mengceat, mengambar,

¹⁸ Atina Istiqomah, “Pentingnya Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia Dini”, <https://Piaudmagister.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Berita/Detail/2661/Pentingnya-Mengembangkan-Kecerdasan-Kinestetik-Pada-Anak-Usia-Dini> , Diakses 19 Januari 2021

mengukir, dan biasa mengungkapkan diri mereka melalui kegiatan seni.¹⁹

b. Pengertian Menghafal

Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori. Dimana apabila mempelajarinya maka membawa seseorang pada psikologi kognitif, terutama bagi manusia sebagai pengolah informasi. Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan.²⁰ Metode hafalan dalam bahasa arab disebut juga dengan metode mahfudhat atau menghafal, yakni cara menyajikan materi pelajaran dengan melakukan kegiatan menghafal kalimat-kalimat berupa ayat-ayat Al Qur'an, syair, cerita, kata-kata hikmah, dan lain sebagainya sesuai dengan materi yang di pelajarnya.²¹

Sedangkan istilah menghafal berasal dari kata “hafal” yang berarti “dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya)”. Jika diberikan awalan “me-“ maka berarti “berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat”. Disini ada proses mengingat sesuatu hingga waktu yang tak tentu, tergantung

¹⁹ Danang dwi prasetyo, muhammad zainal abidin, “*Pengembangan kecerdasan visual melalui kegiatan menggunting dan menempel di TKIT Yaumi Faitmah Pati*”, salih (Vol. 4 No. 2 Juli 2021), hlm. 237

²⁰ Jalaluddin Rakhmat, “*Psikologi Komunikasi*”, Edisi Revisi, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2005), Cet. 22, hlm. 63

²¹ Tayar Yusuf, “*Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 205

tingkat hafalan sejauh mana seseorang dapat mempertahankan sesuatu yang diingat tersebut.²²

Menghafal adalah sebuah kemampuan dalam mengingat data yang tersimpan di dalam memori manusia. Teknik menghafal ini merupakan bagian dari *Accelerated Learning* (Percepatan Pembelajaran) yang merupakan sebuah program belajar efektif lebih cepat dan lebih paham dibanding dengan metode konvensional.²³ Secara umum, menghafal melibatkan proses yang disebut proses kognitif dasar yang mencakup sebagai kemampuan untuk memindahkan bahan bacaan atau objek ke dalam memori (*encoding*), menyimpannya dalam memori (*storage*), dan mengungkapkan kembali subjek dalam memori.²⁴

Secara istilah, ada beberapa pengertian menghafal menurut para ahli, diantaranya:

1. Abdul Qoyyum, menghafal adalah menyampaikan ucapan di luarkepala (tanpa melihat teks), mengokohkan dan menguatkannya di dalam dada, sehingga

²² Istiyaningsih, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Reading Aloud dikelas MI Gubug Cepogo Boyolali”, (Semarang: 2011), hlm 8

²³ Agus Nggermanto, “*Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*”, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2005), hlm 55

²⁴ Maisah Kholisoh, Zaim Elmubarak, Deni Setiawan, “Zahrawai: Strategi Program Hafalan Alqur’an Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 7, No. 1 Thn 2023), 1777, DOI: [10.31004/obsesi.v7i2.3995](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3995)

mampu menghadirkan ilmu itu kapan pun dikehendaki.²⁵

2. Menurut kuswana menghafal adalah mendapat kembali pengetahuan yang relevan dan tersimpan di memori jangka panjang.²⁶
3. Ernawati waridah, hafal adalah telah meresap kedalam ingatan atau dapat diucapkan tanpa melihat catatan.²⁷

Menurut psikologi terkemuka rezki yuniandari, kegiatan menghafal bisa sangat bermanfaat bagi anak dalam beberapa hal yaitu mempertajam daya ingat, melatih konsentrasi, mempelajari pemahaman, membangun rasa percaya diri, dan melatih kemampuan berbahasa. Oleh karena itu, sangat baik sekali mengenalkan hadis nabi muhammad SAW kepada anak sejak dini. Bacalah, hafalkan lalu coba praktikan kedalam kehidupan sehari-hari. Apabila anak dibekali hadis-hadis sederhana sejak dini, dihafal dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka pemahamannya akan lebih mudah terbentuk dan diarahkan pada tindakan selanjutnya. Beberapa ahli psikologi perkembangan sangat yakin bahwa pengalaman yang dibuat pada usia dini sangat mempengaruhi

²⁵ Abdul Qoyyum, “*Keajaiban Hafalan, Bimbingan bagi yang ingin Menghafal al-Qur’an*”, (Jogjakarta: Pustaka Al Haura, 2009), hlm 12

²⁶ Wowo Sunaryo Kuswana, “*Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*”, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 115

²⁷ Ernawati Waridah, S. S. “*Kamus Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Bmedia, 2017), hlm. 97

perkembangan anal. Mereka yang sukses diawal kehidupan pasti akan memiliki pengalaman yang baik dimasa depan.²⁸

Manfaat menghafal bagi seorang anak ialah memiliki pengaruh besar terhadap keilmuan seseorang, orang yang menghafal berarti orang tersebut memiliki kekuatan untuk memperdalam pemahaman dan pemikiran yang lebih luas, mampu menarik kembali ilmu setiap saat, dan mampu mengingat pelajaran yang diketahui serta melatih daya ingatan dan imajinasi.²⁹

Prinsip-prinsip yang mempengaruhi menghafal sebagai berikut:

- 1) Bahan yang dihafal hendaknya mudah dipahami oleh anak-anak,
- 2) Bahan hafalan merupakan suatu kebetulan,
- 3) Ilmu yang telah di hafal hendaknya digunakan secara fungsional,
- 4) Bisa dilakukan secara rutin.

c. Pengertian Hadist

Pengembangan iman dan taqwa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang baik sangat penting ditanamkan sejak dini sebagai pondasi awal generasi bangsa. Salah satu

²⁸ Gadis aura az Zahra HSb, Rizka Harfiani, “Penerapan metode savi dalam Upaya meningkatkan hafalan hadis pendek pada anak usia dini”, *Journal on Teacher Education*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2022), hlm. 1302

²⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 26

caranya yaitu dengan memperkenalkan hadist kepada anak usia dini.

Hadist menurut bahasa artinya baru, dalam pengertian lain hadist secara bahasa artinya sesuatu yang dibicarakan dan di nukil. Bentuk jamak hadist adalah hadits. Hadist adalah apa yang berasal dari Nabi, apa yang berasal dari sahabat, bahkan ada yang beranggapan hadist itu adalah apa yang disampaikan oleh tabi'in. Definisi dan pemahaman mengenai hadist, disesuaikan sumber rujukan dan cara pandang yang digunakan. Pada pemahaman ini peneliti menggunakan definisi ulama' hadist, sebagaimana fungsi hadist adalah memberikan penjelasan yang terperinci, ketika penjelasan itu tidak dijelaskan di dalam al-Qur'an. Firman Allah SWT: Barang siapa menaati Rasul (Muhammad) maka sesungguhnya dia telah menaati Allah. Dan barang siapa berpaling (dari ketaatan itu) maka (ketahuilah) Kami tidak mengutusmu (Muhammad) untuk menjadi pemelihara mereka." (QS. An-Nisa' /4:80).

Menurut Ibnu Katsir, Allah Swt. memberitahukan perihal hamba dan Rasul-Nya (yaitu Nabi Muhammad Saw.), bahwa barang siapa yang menaatinya, berarti ia taat kepada Allah. Barang siapa yang durhaka kepadanya, berarti ia durhaka kepada Allah. Hal tersebut tidak lain karena apa yang diucapkannya itu (Al-Qur'an) bukan menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diturunkan kepadanya.

Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ahmad Ibnu Sinan, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah,

dari Al-A'masy, dari Abu Saleh, dari Abu Hurairah yang menceritakan bahwa Rasulullah saw bersabda: “Barang siapa yang taat kepadaku, berarti ia taat kepada Allah; dan barang siapa yang durhaka kepadaku, berarti ia durhaka kepada Allah. Barang siapa yang menaati amir(ku), berarti ia taat kepadaku; dan barang siapa yang durhaka kepada amir(ku), berarti ia durhaka kepadaku”. Hadits ini disebutkan di dalam kitab Sahihain melalui riwayat Al-A'masy dengan lafal yang sama.

Firman Allah swt yang artinya: “Dan barang siapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.” (An-Nisa: 80) Tugasmu bukan untuk itu (menjadi pemelihara bagi mereka) melainkan hanyalah menyampaikan. Maka barang siapa yang mengikutimu, maka berbahagia dan selamatlah ia, sedangkan bagimu ada pahala yang serupa dengan pahala yang diperolehnya. Barang siapa yang berpaling darimu, maka rugi dan kecewalah dia, sedangkan kamu tidak dikenai beban sedikit pun karena keberpalingannya. Makna ayat ini sama dengan apa yang disebut oleh sebuah hadits yang mengatakan: “Barang siapa yang menaati Allah dan Rasul-Nya, berarti ia telah mendapat petunjuk; dan barang siapa yang durhaka terhadap Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya dia tidak membahayakan selain hanya dirinya sendiri.”³⁰

³⁰ <http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-nisa-ayat-80-81.html>

Ayat tersebut mengandung petunjuk bahwa kepatuhan pada rasulallah saw merupakan salah satu tolak ukur kepatuhan seseorang kepada allah swt. selain berdasarkan ayat Alquran di atas, kedudukan Sunnah ini juga dapat dilihat melalui sunnah-sunnah Rasul saw. itu sendiri.

Banyak Sunnah yang menggambarkan hal ini dan menunjukkan perlunya ketaatan kepada perintahnya. Dalam salah satu pesannya, bekenaan dengan keharusan menjadikan Sunnah sebagai pedoman hidup selain Alquran.³¹ Rasulullah saw Bersabda sebagai berikut:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ
وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ [رواه مالك]

“Aku tinggalkan dua pusaka pada kalian. Jika kalian berpegang kepada keduanya, niscaya tidak akan tersesat, yaitu kitab Allah (Alquran) dan Sunnah Rasul-Nya.” (H. R. Malik).

Memahami hadist tidak semudah dengan membalikkan telapak tangan, sehingga ulama melakukan kajian secara serius mengenai bagaimana cara untuk memahami hadis. Dari itu para ulama memberikan beberapa prinsip umum sebagaimana tulisan dari Abdul Mustaqim dalam memahami hadist Nabi saw:

1. Prinsip jangan terburu buru menolak hadist yang dianggap bertentangan dengan akal,

³¹ Sulidar, “urgensi kedudukan hadis terhadap alquran dan kehujjahannya dalam ajaran islam”, *analytica islamica*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2013) hlm 338

sebelum melakukan penelitian yang mendalam.

2. Prinsip memahami hadist secara tematik (maudhu'i) sehingga memperoleh gambaran utuh mengenai tema yang dikaji Ali Mustafa Yaqub menyatakan hadist aling menafsirkan karena sumbernya adalah Raasulullah dan untuk memahaminya harus dengan melihat riwayat yang lain.
3. Prinsip bertumpu pada analisis kebahasaan, mempertimbangkan struktur teks dan konteks.
4. Prinsip membedakan Antara ketentuan hadist yang bersifat legal formal dengan aspek yang bersifat ideal moral (baca: sesuatu yang hendak dituju), membedakan sarana dan tujuan.
5. Prinsip bagaimana membedakan hadist yang bersifat lokal kultural, temporal dan universal.
6. Mempertimbangkan kedudukan Nabi saw. apakah beliau sebagai manusia biasa, nabi atau rasul, hakim, panglima perang, ayah dan lain sebagainya. Sehingga pengkaji dan peneliti hadis harus cermat menangkap makna yang terkandung dibalik teks tersebut.
7. Meneliti dengan seksama tentang kesahihan hadist, baik sanad dan matan, serta berusaha memahami segala aspek yang terkait dengan metode pemahaman hadist.
8. Memastikan bahwa teks hadis tersebut tidak bertentangan dengan nash yang lebih kuat.
9. Menginterkoneksi dengan teori teori sains modern untuk memperoleh kejelasan

makna tentang isyarat ilmiah yang terkandung dalam hadis hadis sains.³²

d. Teori Hafalan Hadist

Hafalan merupakan sesuatu yang dihafalkan dan dapat diucapkan oleh seseorang di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan). Sehingga seseorang belum bisa dikatakan hafal apabila belum bisa mengucapkan suatu informasi atau materi yang telah dipelajari dengan menggunakan alat bantu (buku atau catatan).³³ Kegiatan menghafal atau mengingat ada beberapa tahap di antaranya:

1. Merefleksi: memperhatikan bahan yang sedang di pelajari, baik dari segi tulisan dan tanda bacanya maupun syakalnya,
2. Mengulangi: yakni membaca atau mengikuti berulang-ulang apa yang di ucapkan oleh pengajar,
3. Meresetas: mengulangi secara individu guna menunjukan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah terjadi,
4. Retensi: yakni ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah terjadi yang bersifat permanen.³⁴

³² Muhammad Asriandy, "Metode pPemahaman Hadis", *Ekspose*, (Vol. 16, No. 1 tahun 2017), hlm. 316

³³ Siti effi ummah, dkk, "Yahqi: sebagai metode pembelajaran hafalan hadis bagi siswa kelas IV SDI Cendekia Assalam Bagilan Tuban", *MIDA: jurnal pendidikan dasar islam*, (Vol. 5 No 2, tahun. 2022), hlm. 128

³⁴ Riqqoh, Siti, Ahmad Syaikhu, and Andi Musda Mappapoleonro. "Penerapan Pembelajaran Hafalan Hadits pada Usia 5-6 Tahun." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*. (2020), hlm. 145

Menghafal hadist sangatlah penting. Karena Al-Quran dan Hadist sebagai pedoman hidup manusia yang utama. Al- Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi.³⁵

Kegiatan menghafal Hadist untuk anak usia dini harus dilakukan secara konsisten baik itu di sekolah maupun di rumah agar mendapatkan hasil yang optimal. Orang tua berperan penting dalam upaya memperkuat hafalan anak dan memperlancar Hadist yang belum hafal. Orang tua hendaknya memberikan teladan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. Sebab faktor pendukung dalam upaya mengenalkan Hadist kepada anak usia dini di antaranya peran Orang tua, minat anak, dan suasana kelas yang kondusif. Secara khusus dalam menerapkan hafalan Hadist pada anak usia dini dapat dilakukan dengan beberapa metode, salah satunya adalah dengan menggunakan metode bernyanyi. Metode bernyanyi tentunya memberikan pengalaman belajar yang lebih asyik dan menyenangkan bagi anak, anak lebih mudah menghafal Hadis ketika disertai dengan gerakan yang sesuai dengan makna Hadist.³⁶

³⁵ Juliana, "Upaya meningkatkan Daya ingat anak menghafal hadits melalui metode Gerakan", *athfaluna: jurnal of Islamic early childhood education*, (Vol. 1, No. 2, desember 2018), hlm 68

³⁶ Zulfadhly Mukhtar, Dkk, "Implementasi Metode Gerakan Untuk Menghafal Hadis Bagi Anak Usia Dini Melalui Program Parenting", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 7 No. 2, Tahun 2023), hlm 2068

e. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) pengertian anak usia dini adalah yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD.³⁷

John lock (1632-1794) beliau dikenal dengan teorinya “kertas putih” menurutnya, perkembangan berasal dari rangsangan yang diterima anak dari orang tua dan pengasuh dan pengalaman yang diterima dari lingkungan mereka. Pentingnya pengaruh lingkungan khususnya pada program-program yang mendorong dan mendukung anak usia dini sebagai cara mendapatkan pembelajaran bagi anak. Gerakan terkini menuju pendidikan universal bagi anak tiga dan empat tahun didasarkan pada pemikiran bahwa memberikan pendidikan pada anak usia dini dapat membantu mengatasi efek negatif kemiskinan dan penelantaran dan dapat membantu menghapus perbedaan prestasi anak yang dikarenakan perbedaan tingkat sosial ekonomi.³⁸

Maria Montessori (1870-1952) beliau adalah dokter dan antropolog wanita Itali yang pertama, Montessori memandang bahwa

³⁷ Mukti amini, “*Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*”, (2014), hlm 1.4

³⁸ George S. Morrison, “*fundamentals of early childhood education, 5 th edition*”, terj. (inggris: Trans. Suci ramdhona, apri widiastuti), (Jakarta:Indeks, 2012), hlm.63

perkembangan anak usia dini merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Dan Ia juga memahami bahwa pendidikan merupakan aktivitas diri, mengarah pada pembentukan disiplin pribadi, kemandirian dan pengarahan diri. Montessori menyebut sekolahnya dengan *Casa Dei Bambini* atau rumah anak. Adapun tujuan utama dari pendidikan ialah perkembangan secara individual yang menitik beratkan pada perkembangan fisik, sosial, emosional, dan ketrampilan intelektual yang meliputi: pengembangan konsentrasi, ketrampilan mengamati, kesadaran memahami tingkatan dan urutan, koordinasi, kesadaran dalam melakukan persepsi dan ketrampilan membaca dan menulis, terbiasa dengan hal-hal yang bersifat seni yang kreatif, memahami dunia alam lingkungan, memahami ilmu sosial, berpengalaman dengan ketrampilan yang bersifat teknik menyelesaikan masalah.

Ki Hadjar Dewantara yang merupakan tokoh Pendidikan Taman Siswa, sangat menekankan bahwa untuk anak usia dini, kegiatan pembelajaran dan pendidikan itu hendaknya bersifat alamiah seperti bermain di “Taman”. Untuk pendidikan di Taman Kanak-Kanak, Ki Hadjar menyebutkannya secara khusus dengan sebutan di Taman Indria, pendidikan menuntun pertumbuhan dan perkembangan anak-anak sesuai dengan kodratnya sebagai anak, agar mereka memperoleh keselamatan dan kebahagiaan sebagai manusia merdeka.

Ki Hadjar juga menganjurkan agar pada masa usia dini, anak jangan dicabut dari suasana

keluarga dan dunia bermain mereka. Pembelajaran dan pelatihan kebiasaan semua di bungkus dalam permainan, suasana riang, oleh karena itu yang penting pada masa ini ialah pembiasaan dan pelatihan menggunakan indera serta persiapan untuk dapat membaca, menulis dan berhitung dengan latihan berbicara, menggambar, melukis, bernyanyi, menari, dan mengenal dunia lingkungan sempit mereka.³⁹

Karakteristik anak usia dini:

1. Anak usia dini bersifat unik
2. Anak usisa dini bersifat aktif dan energik
3. Anak usia dini bersifat relatif spontan
4. Anak usia dini cenderung ceroboh dan kurang perhitungan
5. Anak usia dini bersifat egosentris
6. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang kuat
7. Anak usia dini memiliki imajinasi yang tinggi
8. Anak usia dini lebih cenderung frustasi

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tubuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun. Anak Usia Dini merupakan anak yang sedang berada dalam proses perkembangan, baik perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan bahasa. Setiap

³⁹ Nurmidah, "Strategi Pembelajaran AUD", *JURNAL AFKAR*, (Voll. III, No. I, 2015), hlm 1

anak memiliki karakteristik tersendiri dan perkembangan anak bersifat progresif, sistematis dan berkesinambungan. Setiap aspek saling berkaitan satu sama lain, terhambatnya satu aspek perkembangan tertentu akan mempengaruhi aspek perkembangan yang lain.

Memperkenalkan sekolah pada anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin, dengan tujuan agar anak siap dalam menghadapi pendidikan formal selanjutnya. Namun, tetap harus mempertimbangkan kesiapan (*readiness*) dan kematangan (*maturation*) anak dalam menghadapi situasi yang berbeda dengan lingkungan keluarga. Taman kanak-kanak adalah tempat yang tepat untuk menumbuhkembangkan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki tahap perkembangan selanjutnya.⁴⁰

2. Metode bernyanyi

a. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Metode adalah salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswanya agar kegiatan belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Sehingga tujuan pembelajaran menjadi maksimal. Berikut macam metode pembelajaran, yaitu:

Metode bernyanyi. Pendekatan dan penerapan metode bernyanyi adalah suatu pendekatan

⁴⁰ Sri Tatminingsih, Iin Cintasih, “*Hakikat anak usia dini. Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*”, (2016), 1, hlm 1.4-1.8

pembelajaran yang secara nyata mampu membuat anak senang dan bergembira.

1. Metode bercerita.

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang dilakukan secara lisan atau tertulis

2. Metode pemberian tugas.

Metode pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak yang harus dilaksanakan dengan baik. Tugas ini diberikan kepada anak untuk memberi kesempatan kepada mereka menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari pendidik yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas.

3. Metode karyawisata.

Metode karyawisata adalah suatu metode dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung, meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda lainnya. Melalui mengamati secara langsung anak memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatannya. Pengamatan ini diperoleh melalui panca indera yaitu penglihatan (mata), pendengaran (telinga), pengecapan (lidah), pembauan (hidung) dan perabaan (kulit).

4. Metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan. Metode demonstrasi dapat juga dikatakan sebagai suatu metode untuk memperagakan serangkaian tindakan berupa gerakan yang menggambarkan suatu cara kerja atau urutan proses sebuah peristiwa atau kejadian.

b. Kecerdasan Bernyanyi (*Mussical Intelligent*)

Salah satu kecerdasan yang paling awal muncul adalah kecerdasan musikal. Kecerdasan interlihat pada anak-anak yang masih sangat kecil, yaitu bunyi detak jantung, pernapasan, ritme matabolismenya, dan gelombang otaknya lebih sensitif, bahkan ketika masih dalam kandungan. Anak-anak yang mendapat rangsangan musik sejak dini cenderung memiliki kemampuan mendengarkan yang lebih baik.⁴¹

Pipin afrinda putri (2020) ada sembilan kecerdasan majemuk antara lain kecerdasan verbal linguistik, logika matematika, kecersaasan visual dan spesial, indera kinestetik, jasmani, dan ritme musik, menyatakan mencakup interpersonal, naturalistik dan

⁴¹ Nurhamidah, Nurhamidah, and Sulastris Sulastris. "Video Permainan Kavalier Snare Drum untuk Kecerdasan Musik Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 7, No. 5 tahun 2023) hlm. 6353. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5569>

kecerdasan spiritual-eksistensial. Karena manusia memerlukan kecerdasan majemuk dalam setiap aktivitasnya, maka kecerdasan tersebut dapat dikembangkan dengan metode yang berbeda-beda. Kecerdasan yang dapat dimanfaatkan disetiap bidang adalah kecerdasan musikal.⁴²

Kecerdasan musikal merupakan kemampuan mempersiapkan, membedakan, dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini melibatkan kepekaan ritme, melodi, dan bunyi musik lainnya dari sesuatu ciptaan musik. Kecerdasan ini termasuk memiliki kemampuan pemahaman musik, baik pemahaman dari atas kebawah atau sebaliknya ataupun kedua-duanya (global intuitif, ataupun dalam analitik dan teknis).⁴³

c. Metode Bernyanyi

Secara etimologi, metode berasal dari kata method yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pendapat lain

⁴² Pipin Afrinda Putri, Syahrul Ismet, “Efektivitas permainan perkusi kastanyet terhadap kecerdasan musikal anak.” *Jurnal pendidikan tambusai*, (Vol. 4, No.1 tahun 2020), hlm 464

⁴³ Nana Widhianawati, “Pengaruh Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musical Dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, (Vol. 2, No. 2 Tahun 2011), hlm. 224

mengatakan bahwa metode pembelajaran ialah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu.⁴⁴

Bernyanyi adalah istilah lain dari musik vokal, diduga bernyanyi merupakan medium musik pertama dimiliki manusia dimasa lalu. Bernyanyi merupakan suatu bagian yang penting dalam pengembangan diri anak. Bernyanyi dianggap sebagai panduan berbicara. Salah satu teknik yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan. Sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak-anak.

Secara umum, anak mulai mengenal suatu nyanyian tertentu pada saat berusia dua tahun. Paling tidak, nyanyian tersebut bersifat sangat spontan atas dasar idenya sendiri. Pada perkembangan selanjutnya, ia akan secara alami mengenal frasa, irama, dan lagu. Secara mendasar, anak akan meningkatkan kemampuan bernyanyinya bila kemampuan bahasanya sudah berkembang dengan baik⁴⁵

⁴⁴ Muhammad fadillah, “*Desain Pembelajaran PAUD*”,(Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, tahun 2012)

⁴⁵ Marwiyah, Sri Wahyuni, “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Anak Usia Dini

Metode bernyanyi adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan berdendang, dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar dan kata-kata yang mudah dihafal. Nyanyian merupakan alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Melalui nyanyian, kita berupaya membantu diri anak menuju kedewasaan dalam hal menumbuh kembangkan aspek perkembangan anak⁴⁶

Ada lima prinsip dasar yang diperlukan guru dalam pendidikan musik anak ditaman kanak-kanak yaitu Menagajarkan anak menyanyi sesuai dengan melodi, Melatih keberanian anak untuk bereksperimen dengan kecepatan yang biasa disebut tempo dan kualitas bunyi yang terdiri dari volume, perubahan volume, (dinamik), warna bunyi atau nada, Melatih keberanian anak untuk mengekspresikan atau mengungkapkan diri melalui bernyanyi, bergerak, dan bermain instrumen musik sederhana, Melatih keberanian kesempatan kepada anak untuk mendengarkan musik, Memperkenalkan ada anak beragam gaya musik, terutama musik dari lingkungan dan budaya lain.

Lagu yang dipilih untuk anak-anak prasekolah adalah nyanyian yang berisi sebagai berikut:

- 1) Mendorong anak untuk aktif

Di TK Lam Alif Bicabbi Kecamatan Dungkek Sumenep”, *Journal Of Early Childhood Education(Audini)*, Vol. 1, No. 1, 2023, hlm 44.

⁴⁶ Dawn Lim, “*Metode Belajar Anak Usia Dini*”, (Jakarta: Prenada Media Group, 2020), hlm 69

- 2) Berhubungan dengan minat anak-anak
- 3) Berhubungan dengan dunia anak
- 4) Melodi berisi frase-frase yang diulang-ulang
- 5) Menekankan pada unsur ritmik, irama dan aliterasi
- 6) Lirikny mudah diganti dengan lirik yang baru ciptaan guru atau anak.

Anak-anak dapat diminta untuk menggantikan namanya sendiri Fungsi Bernyanyi Adapun fungsi dari bernyanyi adalah Membantu daya ingat anak , Memacu perkembangan otak anak, Belajar mengendalikan suara, Membuat anak aktif bergerak, Dapat mengembangkan rasa humor, Meningkatkan rasa percaya diri anak, Dapat mengatasi kecemasan, mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hati anak, Menjalin kedekatan antara anak, guru, orang tua dan lingkungan sekitarnya dan Dapat melatih perkembangan bicara anak

Pada hakikatnya nyanyian bagi anak-anak adalah berfungsi sebagai Bahasa emosi, Dengan nyanyian seorang anak dapat mengungkapkan perasaannya seperti rasa senang, lucu, kagum, haru dan sebagainya, Bahasa nada bagi anak nyanyian dapat didengar, dapat dinyanyikan, dikomunikasikan sebagai bahasa ekspresi, bahasa gerak pada nyanyian tergambar

pada birama atau ketukan yang teratur pada irama dan melodi.⁴⁷

Ada enam hal yang perlu diperhatikan guru ketika mencari lagu untuk diajarkan kepada anak-anak, yaitu nyanyian harus relevan, penuh makna, dapat menarik perhatian anak-anak, lagu mengandung cerita singkat yang sesuai dengan dunia anak-anak, melodi lagu harus sederhana, singkat, dan mudah diingat anak-anak, nyanyian sebaiknya berisi informasi apa yang perlu dipelajari anak dimasa yang akan datang, nyanyian sebaiknya mengulang informasi dan keterampilan praktis yang dapat dilakukan anak-anak, nyanyian sebaiknya dapat diapresiasi anak-anak sesuai umurnya.⁴⁸

B. Kajian Pustaka Relavan

Kajian pustaka adalah bagian penting dari penelitian yang peneliti lakukan. Kajian pustaka merupakan uraian atau penjelasan mengenai pustaka yang berkaitan dengan bidang atau topik tertentu. Memberikan gambaran tentang apa yang telah dibahas oleh peneliti, teori dan hipotesis pendukung, pertanyaan penelitian yang diajukan, serta metode dan metedeologi yang sesuai.

Kajian literatur merupakan alat yang penting sebagai *context review*, karena literatur sangat berguna

⁴⁷ Marwiyah, Sri Wahyuni, “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Anak Usia Dini Di TK Lam Alif Bicabbi Kecamatan Dungkek Sumenep”, *Journal Of Early Childhood Education(Audini)*, (Vol. 1, No. 1, 2023)

⁴⁸ Zainal Aqib, “*PTK Kecerdasan Musikal, Bernyanyi*”, (Yogyakarta: AR Ruzz Media, 2017), hlm 46

dan sangat membantu dalam memberi konteks dan arti dalam penulisan yang sedang dilakukan serta melalui kajian literatur ini juga peneliti dapat menyatakan secara eksplisit dan pembaca mengetahui, mengapa hal yang ingin diteliti merupakan masalah yang memang harus diteliti, baik dari segi subjek yang akan diteliti dan lingkungan mana pun dari sisi hubungan penelitian dengan tersebut dengan penelitian lain yang relevan.

Pengertian kajian pustaka secara umum adalah bahasan atau bahanbahan bacaan yang terkait dengan suatu topik atau temuan dalam penelitian.⁴⁹

Landasan kajian pustaka secara umum dapat diperoleh dalam sumber yang dijadikan sebagai pedoman umum. Sumber ini berupa kepustakaan berwujud ensiklopedia, monograf, dan sebagainya. Selain itu, peneliti dapat menggunakan hasil penelitian terdahulu, misalnya jurnal, buku atau sumber acuan lain yang memuat hasil penelitian. Dalam penggunaan sumber pustaka harus bersifat selektif, artinya tidak semua bahan pustaka itu ditelaah untuk menjadi landasan dalam penelitian Kajian Pustaka Relevan.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori:

⁴⁹ Siti atika yusuf, uswatun khasanah, "*Kajian literatur dan teori social dalam penelitian metode penelitian ekonomi syariah*", (2019), hlm.80

1. Penelitian Mawardi dan Sri indriyani, STIT Hamzah Fansuri kota subulus salam tahun 2020 dengan judul “Peningkatan Hafalan Asmaul Husna melalui strategi Bernyanyi pada Siswa Sd Plus Muhammadiyah Subulussalam Kota Subulusalam”. Dalam artikelnya Hafalan Asmaul Husna melalui stratgi Bernyanyi dengan mencontoh lirik lagu yang sudah ada dan kemudian menyanyikan lagu tersebut merupakan sebuah strategi yang sangat baik dalam usaha menghafal Asmaul Husna, sebab dari hasil temuan dan pembahasan yang diperoleh mengalami peningkatan dan sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari keaktifan dan kerjasama serta partisipasi siswa dalam pembelajaran.⁵⁰
2. Penelitian Siti Anisah Dan Syah Khalif Alam dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Pada Kelompok A Di RA Assanuusiyyah” *jurnal ceria (cerdas energik responsig inovatif adaptif)*, vol. 4. no. 4, juli 2021. Salah satu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini di RA Assanuusiyyah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak pada kelompok A RA Assanuusiyyah kota cimahi dapat di kembangkan melalui metode bernyanyi, karena penggunaan

⁵⁰ Mawardi, Sri Indayani, “Peningkatan Hafalan Asmaul Husna Melalui Strategi Bernyanyi Pada Siswa Sd Plus Muhammadiyah Subulussalam Kota Subulussalam” *Jurnal Pendidikan Indonesia*, (Vol. 1, No. 2, Tahun 2020).

metode bernyanyi tersebut dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.⁵¹

3. Penelitian Veronica Gunawan, Yuline, Dan Halida Dalam Jurnalnya Yang Berjudul “Peningkatan Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia 5-6 Tahun” Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), vol. 3 No. 8 tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, peningkatan kemampuan pengucapan bahasa inggris dilaksanakan dengan sangat baik. Dalam penelitian tersebut terdapat saran yaitu dalam meningkatkan bahasa inggris anak sebaiknya guru memberikan tugas dalam bentuk lagu dan gambar, pengucapan bahasa inggris anak dapat ditingkatkan lagi menggunakan metode bernyanyi berkelanjutan, dan memberikan dukungan kepada anak.⁵²
4. Penelitian ridwan dan A. fajar awaludin dalam jurnalnya yang berjudul “penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan mufrodat dalam pembelajaran bahasa arab di roudhatul athfal”, jurnal kependidikan (Didaktika), vol.13 N0. 1, juni 2019. Tujuan dari penelitian ini penulis mencoba menggunakan teknik bernyanyi

⁵¹ Siti Anisah, Syah Khalif Alam, “Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Pada Kelompok A Di RA Assanuusiyyah”, *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsive Inovatif Adaptif)*, (Vol. 4. No. 4, Tahun 2021).

⁵² Gunawan Veronica, "Peningkatan kemampuan pengucapan bahasa Inggris melalui metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, (Vol.3 No.8 tahun 2014).

dalam pembelajaran bahasa arab pada anak usia dini yang sebelum belum di guanakan di raudhatul Athfal tersebut. Hasil dari penelitian di raudhatul athfal tersebut merupakan solusi alternatif dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa arab pada anak usia dini pada dasarnya anak-anak suka bernyanyi alangkah baiknua jika dalam pembelajaran tersebut diterapkan belajar sambil bernyanyi dan bernyanyi sambil belajar.⁵³

Keempat penelitian di atas mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu mengenai menghafal menggunakan metode bernyanyi. Akan tetapi penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Sebab pada kajian pustaka yang pertama membahas tentang hafalan melalui metode bernyanyi dengan mencontoh lirik lagu yang sudah ada kemudian menyanyikan lagu tersebut. Sedangkan kajian pustaka yang kedua membahas tentang implementasi metode bernyanyi pada kemampuan bernbicara anak . sementara kajian pustaka yang ketiga membahas tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, peningkatan pengucapan bahasa inggris anak melalui metode bernyanyi. Dan kajian pustaka keempat membahas tentang menggunakan teknik bernyanyi yang sebelumnya belum digunakan dalam pembelajaran bahasa arab. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada meningkatkan hafalan hadis anak usia dini melalui

⁵³ Ridwan, A. Fajar Awaludin, “penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan mufrodad dalam pembelajaran bahasa arab di roudhotul athfal”, *Didaktika:Jurnal kependidikan*, Vol. 13, No.1, juni 2019.

metode bernyanyi di TK IT Mona School dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

C. Karangka Berfikir

Peningkatan hafalan hadis anak usia dini merupakan hal yang sangat penting. Anak perlu mengetahui hadis untuk pengembangan ilmu dan taqwa. Karena, selain al-qur'an sunah nabi sangat penting ditanamkan kepada anak sejak dini karena pondasi awal generasi bangsa. Anak-anak yang kurang berhasil dalam menghafalkan hadis nabi dengan baik pada masa kanak-kanak akan mengalami kekurangan pondasi keperibadian di jenjang pendidikan selanjutnya.

Menggunakan metode bernyanyi untuk meningkatkan hafalan hadis pada anak usia dini bukan hanya efektif dalam hal memudahkan proses hafalan, tetapi juga menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak. Dengan memanfaatkan kemampuan kognitif anak yang berkembang melalui melodi dan irama, kita dapat menciptakan pengalaman belajar yang holistik, yang berfungsi baik untuk perkembangan intelektual maupun emosional anak.

Kerangka berpikir ini bisa menjadi dasar dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan, serta mendukung anak dalam menghafal hadis-hadis yang penting dalam agama Islam sejak usia dini.

Dalam proses hafalan hadis anak usia dini melalui metode bernyanyi, maka pihak utama dalam meningkatkan hafalan hadis anak usia dini yaitu guru. Pada dasarnya pada suatu penelitian kualitatif, peneliti ingin mengetahui fenomena yang diperankan dilapangan secara lebih detail. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti lebih lanjut upaya

guru dalam meningkatkan hafalan hadis anak usia dini menggunakan metode bernyanyi. Adapun upaya tersebut adalah meningkatkan hafalan hadis menggunakan metode bernyanyi dan apa faktor penghambat dan pendukungnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisa. *Bogdan dan Taylor* mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁴ Jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskriptif, penjelasan juga validasi mengenai fenomena yang diteliti.⁵⁵ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.⁵⁶

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan ini mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan, karena penelitian yang dilakukan terkait Upaya Meningkatkan Hafalan Hadis Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi di TK IT Mona School.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4

⁵⁵ Muhammad ramadhan, *metode penelitian*, (surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2011), hlm 8

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 26

B. Tempat Dan Waktu

1) Tempat penelitian

Lokasi penelitian adalah obyek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dalam memperoleh obyek yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian ini dilakukan di TK IT Mona School Semarang. Beralamat di Jalan Ruko depan palir, No 1, Podorejo, Kec Ngaliyan, Kab Semarang, Jawa Tengah, 50184. Pemilihan tempat penelitian di TKIT MONA SCHOOL ini karena di dalam lembaga pendidikan tersebut terdapat subyek yang dituju oleh peneliti sebagai sumber dari penelitian ini.

2) Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 14 oktober - 26 oktober 2024. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan S1 yang telah ditentukan oleh UIN Walisongo Semarang.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan saat wawancara peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda-benda, gerak, atau proses sesuatu.

1. Data Premier

Data premier adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan lapangan melalui wawancara dan observasi, adapun sumber data yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru kelas kindy A1 di TK IT Mona School.

2. Data Sekunder

Data sekunder penelitian yang peneliti gunakan yaitu berupa dokumen-dokumen. Selain itu apa saja yang berkaitan dengan masalah yang diambil peneliti yang berkaitan dengan TK IT Mona School.

D. Fokus Penelitian

Penelitian dalam penelitian adalah upaya meningkatkan hafalan hadis anak usia dini dengan metode bernyanyi di TK IT Mona school semarang. Peneliti mengambil fokus penelitian pada kelas kindy A1 karena mereka menggunakan hafalan hadis dengan metode bernyanyi, selain itu dapat mengasah kemampuan menghafal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh dilokasi penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Dari hasil pengumpulan data melalui analisis data maka peneliti akan mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukannya. Jadi, mengumpulkan data mempunyai peranan yang tidak

kalah pentingnya dengan langkah-langkah yang lainnya dalam proses penelitian. Dilihat dari teknik pengumpulan data diatas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau pengecapan.⁵⁷ Dalam observasi partisipan, peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, namun dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi *non-participation* di mana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat langsung dengan kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya. Sehingga dalam observasi ini, peneliti datang ke tempat penelitian dengan tujuan untuk mengamati penerapan pembelajaran metode bernyanyi dalam

⁵⁷ Haris herdiansyah, “Wawancara, observasi, dan fokus group sebagai instrumen pengalihan data kualitatif”, (jakarta: rajawali, 2013), hlm 131-132

menghafal Hadist tanpa terlibat secara langsung dengan kegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh dari data dengan menggunakan teknik ini diantaranya:

- 1) Mengamati kondisi dan lingkungan TK IT Mona School
- 2) Mengamati kegiatan pembelajaran hafalan hadist anak usia dini melalui metode bernyanyi
2. Teknik Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak. Yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut⁵⁸. Adapun subjek yang akan di wawancara oleh peneliti yaitu:
 - 1) Kepala sekolah di TKIT Mona school
 - 2) Guru kelas di TKIT Mona School
3. Teknik Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek tersebut. Memberikan peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi dimasa lampau. Dokumentasi

⁵⁸ Lexy J Molenong, *Metedeologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Tahun 2002), hlm 135

tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen ini dapat berbentuk teks tertulis, artefacts, gambar maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan, biografi, dan cerita.

⁵⁹ Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang sumbernya sangat berguna dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap data yang diperoleh yang dapat dipercaya mengenai hafalan hadis anak usia dini melalui metode bernyanyi di TKIT Mona School. Metode dokumen ini dicantumkan guna untuk memperoleh data sebagai berikut:

- a) Data yang berbentuk tertulis, diantaranya:
 - 1) Profil TKIT Mona School
 - 2) Visi, Misi, dan Tujuan TKIT Mona School
 - 3) Data jumlah guru dan tenaga kependidikan dan data jumlah peserta didik kindy A1
 - 4) Sarana dan prasarana TKIT Mona School
 - 5) Struktur organisasi TKIT Mona School
- b) Data yang berbentuk gambar, diantaranya:

⁵⁹ Muri yusuf, “*metode penelitian: kualitatif, kuantitatif, dan penelitian gabungan*”, hlm 391

- 1) Foto kegiatan penerapan hafalan hadis anak usia dini melalui metode bernyanyi
- 2) Materi pembelajaran hadis
- 3) Kondisi gedung TK IT Mona School

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam konteks penelitian kualitatif merujuk pada sejauh mana data yang dikumpulkan dapat dipercaya, akurat dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Keabsahan data menjadi krusial karena penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, budaya dan perilaku manusia. Salah satu cara untuk memastikan keabsahan data adalah melalui triangulasi, yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber atau metode yang berbeda untuk menguji konsistensi dan kebenaran temuan. Oleh demikian triangulasi dapat mengurangi bias dan memperkuat kepercayaan terhadap data yang diperoleh.

1. Kepercayaan (*credibility*)

- 1) Salah satu konsep penting dalam penelitian kualitatif yang mengacu pada tingkat keakuratan, keandalan, dan kepercayaan terhadap temuan yang dihasilkan penelitian. Cara untuk meningkatkan kepercayaan dalam penelitian kualitatif.
- 2) Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memverifikasi dan memvalidasi temuan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai temuan dan sumber.
- 3) Member check melibatkan kembali ke partisipan atau informan yang terlibat dalam penelitian untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti

- terhadap data sesuai dengan pengalaman dan pandangan orang lain.
- 4) Analisis reflexif melibatkan reflexi mendalam terhadap posisi subjek, nilai-nilai, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi interpretasi data.
 - 5) Pemeriksaan independen melibatkan pemeriksaan independen dari peneliti yang lain dapat membantu mengidentifikasi potensi kesalahan atau bias dalam analisis data.
 - 6) Deskripsi metodologi membantu pihak lain untuk memahami dan memverifikasi proses penelitian secara lebih jelas.⁶⁰

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman⁶¹ yaitu sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tentu cukup banyak dan dalam bentuk yang tidak seajeg data kuantitatif. Oleh karena itu dapat dilakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan sehingga memudahkan peneliti untuk memutuskan apakah perlu melakukan penggalan data lagi atau tidak.

b. *Data Display* (Penyajian data Langkah selanjutnya)

⁶⁰ Nartin, dkk, “*Metode Penelitian Kualitatif*”. (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2024), hlm 77-79

⁶¹ Abdul Fatah Nasution, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Harfa Creative, 2023), hlm.133-134

Setelah direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas. Data dapat disajikan berupa deskripsi singkat, grafik, hubungan antar bagian dan lainnya. Data dapat terorganisasikan dan tersusun dalam suatu pola hubungan dengan adanya penyajian data, sehingga mudah dipahami.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (menarik kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum TK IT Mona School

1. Profil TK IT Mona School

Nama sekolah	: TK IT MONA SCHOOL
Alamat	: Jl. Palir raya ruko depan no 1
Desa/Kelurahan	: Kel Podorejo
Kecamatan	: Ngaliyan
Kabupaten/kota	: Kota semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode pos	: 50187
NPSN	:69990320
Akreditasi	: -

2. Sejarah berdirinya TK IT Mona School

Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu didirikan pada tahun 2016 di bawah naungan Yayasan Mona Denona Semarang. Tokoh yang paling berjasa dalam lahirnya TK IT Mona School adalah Bapak Yusuf A, Yusuf Isnain Setiawan, M.Pd adalah ketua yayasan Mona Denona merasa prihatin melihat banyak orangtua yang mempunyai anak usia 2-6 tahun bingung mencari lembaga pendidikan islam di daerah setempat. Keprihatinan tersebut menggugah beliau untuk mendirikan lembaga pendidikan anak usia dini berbasis islam. Kegiatan awal dilaksanakan di ruko depan perumahan Bumi Palir Sejahtera. Ternyata sambutan masyarakat sangatlah antusias. Tahun demi tahun TK IT Mona School terus memperbaiki fasilitas baik dalam sarana prasarana, tenaga pendidik, dan tentunya kualitas yang semakin baik. Langkah selanjutnya kepala TK IT Mona School

mengajukan perizinan ke Dinas Kota Semarang. Surat izin Operasional dari Dinas Pendidikan Kota Semarang no. 421.1/5786 dan mulai berlaku tanggal 19 juli 2019.

Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan kami lakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal dan kini menjadi pembelajaran yang menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Tahun 2018 kami menambah program layanan day care tahun 2-19 kami menjadi pionir sekolah ramah anak.

TK IT MONA SCHOOL adalah TK swasta yang di kelola dengan manajemen berbasis masyarakat dibawah naungan yayasan pendidikan MONA DENONA telah memiliki izin pendirian sekolah dan izin operasional dari Dinas Pendidikan Kota Semarang nomor No. Izin Operasional: 421.1/5785. No. NPSN. 69990320. Dan tahun 2019 telah terakreditasi B dari BAN PAUD DAN DIKMAS

3. Gambaran TK IT Mona School

TK IT Mona School merupakan lembaga pendidikan yang terletak di kawasan perumahan dan perkampungan yang dikelilingi hutan, sawah jauh dari pusat perbelanjaan. Hampir 80% peserta didik berasal dari keluarga pegawai dan dari keluarga yang mata pencahariannya bergantung dari hasil wirausaha. Sebagiannya lagi berasal dari keluarga pekerja kantor maupun pabrik. Masyarakat di sekitar memiliki budaya Jawa yang masih terpelihara seperti kerjasama dan gotong royong. lingkungannya yang menyatu dengan alam,

sehingga memudahkan anak-anak untuk mengenal keindahan alam. Karena rasa ingin tahu yang besar membuat anak usia dini ingin menjelajah berbagai tempat di lingkungan sekitarnya.

TK IT Mona School menyelenggarakan pembelajaran 900 menit perminggu dalam 5 hari sekolah yang terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. program ekstrakurikuler disediakan sebagai wadah pengembangan potensi anak. Beberapa program ekstra kurikuler ini menyesuaikan minat dan kebutuhan anak-anak dalam rangka memfasilitasi pengembangan persiapan anak.

4. Visi, misi, dan Tujuan

Visi

“Terwujudkan pendidikan aqidah yang memelihara fitrah anak”

Misi:

- 1) Terselenggaranya pendidikan yang mendekatkan jiwa anak pada keyakinan kepada Allah SWT.
- 2) Terselenggaranya pendidikan yang penting yang mendukung citra diri positif dan kepribadian yang kuat pada anak
- 3) Memberikan kesepahaman pentingnya pendidikan anak antara orang tua dan masyarakat.

Tujuan:

Terbentuknya pola pendidikan dan pengasuhan yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangan anak pada saat orang tua sibuk bekerja atau beraktifitas.

5. Data Guru

No	Nama	Jabatan
1	Ilfa Nihlatika, S.Psi	Kepala sekolah
2	Kholifatatus Saniya	Guru Kelas B1
3	Ulfa Trihandayani, S.Pd	Guru Kelas B2
4	Riayatul Fauziyah, S.Pd	Guru Kelas A1
5	Yeti Oktavia, S.Psi	Guru Kelas A2
6	Ivanna Andriani	Guru Kelas A3

Table 4.1

6. Data dan Keadaan siswa

Jumlah siswa TK IT Mona School tahun ajaran 2024/2025 ada 78 siswa. Kelas a sebanyak 48 kelas b sebanyak 30. Karena subjek penelitian kelas b, maka peneliti memasukan data siswa kelas A saja. Terdapat pada lampiran

7. Sarana dan Prasarana

No	Sarpras	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Lahan SHM	1	Baik	Luas 600m ²
2	Halaman outdoor	1	Baik	Luas 120m ²
3	R. Kepala sekolah	1	Baik	Luas 4,6x5 m

4	R. kelas	5	Baik	@ luas 6x4,3 m
5	KM/Toilet	3	Baik	@ luas 1,5x1,5 m
6	R. UKS	1	Baik	Luas 3x2,5 m
7	R.dapur	1	Baik	Luas 3x2,4 m
8	Komputer/laptop	2	Baik	
9	LCD	1	Baik	
10	APE out door	7	Baik	
11	Cuci tangan	6	Baik	
12	Kipas	8	Baik	
13	Meja	15	Baik	
14	Karpet	10	Baik	
15	Rak Buku	5	Baik	
16	Rak Sepatu	7	Baik	
17	Loker menyimpan APE	5	Baik	
18	Papan tulis	5	Baik	
19	Puzzle	5 set	Baik	
20	Lego balok	5 set	Baik	
21	Listrik	1	Baik	1300 volt
22	Internet/wifi	1	Baik	
23	Sumber Air	1	Baik	Air tanah

Tabel 4.2

B. Deskripsi Data

Sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa peneliti melakukan penelitian dengan jenis penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif lapangan adalah penelitian yang datanya diperoleh langsung dari lapangan, baik secara lisan maupun secara tertulis. Peneliti melakukan penelitian di TKIT Mona School.

Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, tiga teknik tersebut adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Peneliti telah melakukan penelitian di TK IT Mona School tentang Upaya Meningkatkan Hafalan Hadis anak usia dini melalui metode bernyanyi, maka hasil dari penelitian tersebut sebagai berikut

1. Penerapan Metode Bernyanyi Pada Materi Hafalan Hadist di TK IT Mona School

Penelitian ini berawal dari obesrvasi yang dilakukan oleh peneliti, bagaimana penerapan hafalan hadis anak usia dini melalui metode bernyanyi dilakukan TK IT Mona school.

Penting diketahui bahwa di TK IT Mona school ini dalam melaksanakan pembelajaran hadis, pendidik harus menggunakan metode pembelajaran secara kondisional, yaitu dengan mengikuti dan menyesuaikan dengan urutan yang sudah dibuat. Namun, peneliti hanya meneliti dalam ruang lingkup ketika pendidik memberikan metode bernyanyi dalam kegiatan menghafal hadis saja.

Pada proses pembelajaran, terdapat pembiasaan tahfiz hadis didalamnya. Peserta didik diajarkan sesuai dengan kesepakatan antara guru dan kepala sekolah di TK IT tersebut. Metode bernyanyi sudah diadakan sejak dahulu

sebagaimana diungkapkan oleh usth riayatul fauziyah dalam wawancara, ia mengungkapkan:

“ Metode bernyanyi sudah diterapkan sejak dahulu, selain dengan metode tersebut biasanya penyampaian bisa menggunakan media gerakan tangan dan wajah. Selain itu, metode bernyanyi juga dapat meningkatkan hafalan bagi anak karena anak bisa fokus pada hal yang dipelajarinya, dan kalau menggunakan metode lain anak biasanya kurang fokus”.⁶²



Gambar 4.1

Metode bernyanyi ini termasuk metode yang sudah lama di gunakan di TK IT Mona school,

⁶² Hasil wawancara dengan usth riayatul fauziyah, selaku guru kelas kindy A1

karena dari bernyanyi anak mendapatkan fokus yang lebih, yang akan membantu mereka dalam merekam memori otak peserta didik. Berikut contoh materi di TK IT Mona school.

Materi hadis TK IT MONA SCHOOL⁶³

N o	Nama hadist	Hadis	Artinya
1	Hadis larangan marah	لَا تَغْضَبْ وَلَكَ الْجَنَّةُ	Janganlah marah bagimu surga
2	Hadis kebersihan	الطَّهْوُ شَطْرُ الْإِيمَانِ	Bersuciiitu sebagian dari iman
3	Hadis dibawah telapak kaki ibu	الْجَنَّةُ تَحْتَ أَقْدَامِ الْأُمَّهَاتِ	Surga itu berada ditelapak kaki ibu
4	Hadis kasih sayang	مَنْ لَا يَرْحَمُ وَلَا يُرْحَمُ	Barang siapa yang tidak menyayangi maka tidak akan disayangi
5	Hadis menuntut ilmu	طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ	Menuntut ilmu itu wajib bagi seluruh kaum muslim
6	Hadis menutup aurat	إِنَّا نُنْهَى أَنْ تَرَى عَوْرَاتِنَا	Sesungguhnya kita dilarang menampakkan aurat kita

⁶³ Dokumentasi buku tahfiz TK IT Mona School

7	Hadis persaudaraan	المُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُظْلَمُهُ	Muslim itu bersaudara bagi muslim yang lainnya, jangan menzalimi dan jangan memasrahkannya
8	Hadist tentang senyum	تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ	Senyummu itu dihadapan saudaramu adalah sedekah

Tabel 4.3

Sebelum proses belajar mengajar dilakukan guru melakukan rapat terlebih dahulu untuk membuat perencanaan pembelajaran selama satu semester. Hal ini diungkapkan oleh ustha saat wawancara, ia mengungkapkan:

“Dimulai dari sebelum masuk semester, diadakannya rapat guru atau bisa disebut RAKER untuk membuat PROTA, RPPM, RPPH, Selain itu bikin floting ada berapa hadis yang harus di hafalkan oleh anak. Dan setiap kelas antara nursery, tk a, tk b hadis dan artinya yang harus yang dihafalkannya juga berbeda sal.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi selama melakukan penelitian di TK IT Mona school bahwa telah ada perangkat pembelajaran, yang telah dibuat oleh para guru pada

⁶⁴ Hasil wawancara dengan ustha riayatul fauziah selaku guru kelas kindyA1

saat RAKER (Rapat Kerja) sebelum ajaran baru dimulai. Perangkat tersebut meliputi: PROTA (Program Tahunan, PROSEM (Program Semester), RPPM (Rencana Perangkat Pembelajaran Mingguan), dan RPPH (Rencana Perangkat Pembelajaran Harian). Penentuan materi Hadits pada setiap tema yaitu ketika penyusunan PROSEM, dimana guru juga sekaligus menetapkan metode yang akan digunakan ketika mengajarkan menghafal Hadits, yaitu metode bernyanyi. Sebelum metode ini digunakan, guru membuat lagu dengan syair-syair yang berisi tentang lafal Hadits dan juga arti Hadits. Sebagaimana diungkapkan oleh usth riayatul guru kelas kindy A1, ia mengungkapkan:

“Cara menciptakan lagu yang mudah diingat anak-anak terutama hadis yg dominan lebih panjang, melihat tingkatan kelas dengan arasemen lagu balonku atau pelangi-pelangi”⁶⁵

Pada proses pembiasaan tahfiz yang dilakukan, sebelum memulai pembelajaran peserta didik diajarkan menghafal hadis anak usia dini. Peserta didik menghafalkan hadis melalui metode bernyanyi sesuai dengan apa yang disepakati dan diizinkan antar guru kelas dan kepala sekolah di TKIT Mona school tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh usth ilfa pada saat wawancara, ia mengungkapkan:

“Metode bernyanyi diizinkan untuk diterapkan di TK IT Mona School. Penggunaan metode

⁶⁵ Hasil wawancara dengan usth ilfa kepala sekolah TK IT MONA SCHOOL

bernyanyi menjadi bagian dari proses pembelajaran yang bisa memberikan suatu perubahan dari yang awalnya membosankan menjadi hal yang menyenangkan bagi anak. Maka dari itu metode ini diterapkan agar meningkatkan daya ingat anak-anak serta menjadikannya tertarik dan mudah untuk menghafalkan hadist yang disampaikan”.⁶⁶



Gambar 4.2

Metode bernyanyi tentunya memberikan pengalaman belajar yang lebih asyik dan menyenangkan bagi anak agar anak lebih mudah menghafal hadis ketika disertai dengan gerakan yang sesuai dengan makna hadis yang ada didalamnya. Penggunaan Hafalan hadis anak usia dini melalui metode bernyanyi pada proses pembiasaan tahfiz yang menggunakan metode

⁶⁶ Hasil wawancara dengan ustha ilfa selaku kepala sekolah TK IT Mona school

tersebut pada kelas kelas A, sebagaimana yang diungkapkan oleh usth ilfa:

“Menggunakan hafalan hadis anak usia dini pake metode bernyanyi itu kelas kindy A1 yang kelasnya usth ria mba”.

Kelas A adalah kelompok yang memasuki tahun pertama dalam peroses belajar di TK. Pada kelompok A tersebut diterapkannya menghafal hadis melalui metode bernyanyi dengan tujuan untuk menyenangkan pembiasaan yang awalnya membosankan. Selain dikelas kindy A1, kelas kindy B2 juga ada pembelajaran yang menggunakan metode bernyanyi hal tersebut disampaikan oleh guru kelas Kindy B2 usth ulfa, ia mengungkapkan:

“Iya mba dikelas kami ada yang menggunakan metode bernyanyi yaitu ketika membaca asmaul husna, mengucapkan janji hendak pulang, saat bersih-bersih setelah bermain, untuk hadis kami menyampaikan dengan metode yang lain bukan bernyanyi”.⁶⁷

Setelah melakukan beberapa perencanaan meliputi beberapa persiapan, maka dalam pelaksanaan penerapan metode bernyanyi dalam menghafal Hadits selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran menghafal Hadits dengan menerapkan metode bernyanyi. Ada dua data yang disajikan dalam sub bab ini, yaitu materi hafalan Hadits untuk kelompok A, dan metode bernyanyi dalam menghafal Hadits untuk kelompok A.

⁶⁷Hasil Wawancara dengan usth ulfa guru kelas kindy B2

1) Materi hafalan hadist

Hadist yang diajarkan kepada peserta didik terdapat masing-masing disetiap kelas, setiap 1 minggu anak harus menghafalkan 1 hadis. Hadist -hadist tersebut sudah telampirkan pada buku tahfiz anak, dimana dibuku tersebut anak pembagian hadist untuk KB,TK A, TK B. namun buku tahfiz hanya dipegang oleh guru kelas. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi diatas, diketahui bahwa materi menghafal hadis diajarkan kepada anak 1 minggu 1 hadist jika belum semua hafal maka lanjut pada minggu berikutnya sampai anak benar-benar menghafal hadis tersebut. Berikut hadist yang dihafalkan oleh kelas Kindy A1 selama 1 semester di semester 1 :

1. Hadist larangan marah
2. Hadist kebersihan
3. Hadist surga dibawah telapak kaki ibu
4. Hadist tentang kasih sayang

2) Pelaksanaan Metode bernyanyi dalam menghafal hadist

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran menghafal hadist terdapat kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup. Pada kegiatan penyambutan guru menyambut anak didepan kelas, setelah itu anak masuk kekelas dan melakukan yel-yel semangat pagi, mengucapkan salam, membaca doa dan pembiasaan tahfiz.

Sebagaimana diungkapkan oleh usth ilfa selaku kepala sekolah TK IT Mona School:

“Kegiatan menghafal hadist dilakukan setelah kegiatan pembukaan belajar dimulai. Pembukaan itu diawali dengan berdoa sebelum belajar, setelah itu guru melakukan absensi dan membaca asma’ul husna. Setelah itu guru mnegajak untuk muroja’ah surat-surat pendek sesuai target di setiap harinya. Kemudian juga muroja’ah hadist yang sudah dihafal dan membuat hafalan hadist baru dengan metode bernyanyi”.⁶⁸



Gambar 4.3

Ketika mengenalkan hadis pada peserta didik guru terlebih dahulu memberi tahu nama hadistnya, kemudian peserta didik disuruh mengulangi nama hadis tersebut.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan usth ilfa selaku kepala sekolah TK IT Mona school

Setelah itu guru mengenalkan dari satu lafaz ke lafaz lainnya dengan sepatah-patah secara bergantian dengan tartil dan peserta didik disuruh mengikutinya hingga selesai, setelah anak menghafal semua guru mengulangi dari pembacaan nama hadis tersebut. Ketika guru membacakan arti dari hadis tersebut guru menggunakan gerakan tubuh yang menggambarkan arti hadis tersebut. Setelah itu, guru menggabungkan beberapa lafadz tadi menjadi susunan Hadits yang lengkap, peserta didik disuruh mengulangi kembali. Kemudian dilanjutkan guru mengajarkan arti dari Hadits tersebut, dan peserta didik disuruh untuk mengulangi beberapa kali. Setelah guru mengenalkan dan menjejarkan lafadz Hadist secara utuh. Guru mengajarkan lafadz Hadits, arti dan gerakan tubuh dalam sebuah lagu, hal tersebut merupakan kegiatan pengembangan. Hal tersebut diungkapkkan oleh usth riayatul fauziyah:

“Tidak ada media, hanya menggunakan gerak atau emot wajah atau mimik wajah”.⁶⁹

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan guru kelas kindy A1



Gambar 4.4

Berdasarkan observasi, pelaksanaan metode bernyanyi dalam menghafal Hadits dilakukan pada kegiatan inti yang dilakukan di dalam kelas. Ketika di dalam kelas guru mengulas kembali hadis yang telah diajarkan. Ketika melakukan pembelajaran guru menunjuk satu persatu anak untuk mengaji, selain mengaji guru juga mengulas ulang pembiasaan tahfiz terutama pada hafalan hadis dengan metode bernyanyi untuk melihat kemampuan satu persatu peserta didik sekaligus membenahan makhorijul huruf dan ketepatan lafaz serta artinya dalam hadis terdapat. Hal tersebut diungkapkan oleh ustha sebagai guru kelas kindy A.⁷⁰ Ia mengungkapkan:

“Cara setiap anak untuk menghafal berbeda-beda, daya ingat anak juga berbeda. Anak yang mudah menghafal itu disendirikan dan anak yang susah menghafal disendirikan juga diajarkan secara berhadapan-hadapan atau tatap mata, biasanya

⁷⁰ Hasil wawancara dengan guru kelas kindy A1

metode bernyanyi menggunakan metode circle time nah anak yng belum bisa waktu ngaji diajarkan ulang oleh ustnya”.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di TK IT Mona school juga diperkuat dengan hasil dokumentasi kegiatan tersebut.

Kemudian berikut penjelasan mengenai proses belajar mengajar di TKIT Mona School⁷¹ yaitu :

Sebelum masuk kelas, anak disambut oleh usth didepan kelas dan bersalaman pada pukul 07.40-08.00 setelah itu anak menyimpan tas di dalam kelas masing-masing dan kembali ke depan untuk melakukan bermain santai sebelum pembelajaran. Setelah itu anak kembali ke kelas masing-masing untuk melaksanakan pembelajaran.

1. Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembuka dilaksanakan pukul 08.00-08.30 Diawali dengan yel-yel semangat pagi, guru kelas mengucapkan salam dan dijawab oleh peserta didik dengan serentak. Setelah itu pembacaan doa mau belajar dilanjutkan dengan pembiasaan tahfiz dimulai seperti pembacaan asmaul husna, menghafalkan surat-surat pendek, menghafalkan hadis menggunakan metode bernyanyi. Sebelum masuk ke kegiatan inti, guru melakukan pembiasaan tahfiz yang sesuai dengan peneliti amati mengenai menghafal hafalan hadis anak usia dini dengan metode bernyanyi yang

⁷¹ Observasi Kindy A1 Pada tanggal 14-18 oktober 2024

diterapkan sesuai dengan urutan hadis dalam pembiasaan tahfiz yang sudah dirangkai sesuai dengan panduan materi tahfiz dalam pembiasaan yang sedang berlangsung dilakukan setiap hari.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti dilaksanakan pukul 08.30-09.30 di TK IT Mona school menggunakan pembelajaran sentra. Guru menjelaskan apa saja yang akan dilakukan oleh murid sesuai dengan RPPH. Kegiatan inti menggunakan berbagai macam permainan dan lembar kerja anak (LKA) yang ada dengan kelompok. Selain mengerjakan permainan anak dipanggil untuk mengaji satu persatu kedepan yang didampingi oleh guru kelas, selain mengaji anak biasanya mengulangi pembiasaan tahfiz yang dilakukan pada kegiatan inti agar anak lebih labcar dalam menghafalnya termasuk hafalan hadis anak usia dini dengan metode bernyanyi tersebut.

3. Istirahat

Istirahat dilakukan pada pukul 08.30-10.00 Namun, Sebelum istirahat anak melakukan cuci tangan sebelum makan, setelah itu anak membaca doa makan, mengucapkan terimakasih kepada ayah ibu atas makannya dilnjut makan, setelah makan anak istirahat di luar kelas didampingi guru kelas.

4. Kegiatan Inti (Ke 2)

Pada kegiatan inti kedua atau pembelajaran jam kedua ini, anak yang belum beres melakukan permainan dan LKA harus

dituntaskan, jika sudah semua guru kelas akan melakukan hal lainnya, contohnya bercerita, melakukan tebak-tebakan atau permainan yang menunggu jam pulang, selain itu guru juga mengulangi lagi pembiasaan tahfiz anak terutama menghafal hadis dan lainnya.

5. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru kelas biasanya mennyanyikan hadis dengan metode bernyanyi agar hafalan hadis anak terus berkembang, menyanyikan lagu beres-beres sambil anak bersiap dengan menggunakan sepatu dan mengambil tas setelah anak siap, peserta didik duduk kembali dan melakukan evaluasi apa saja yang telah dilaksanakan hari ini dan menanyakan perasaan mereka setelah pembelajaran dilakukan. Selanjutnya kegiatan penutup dilakukan dengan menyebutkan janji pulang sekolah, berterima kasih kepada usth, membaca doa setelah belajar dan doa penutup majlis. Selanjutnya guru menutup kegiatan pada hari tersebut dengan membaca hamdalah dan salam. Dilanjutkan peserta didik dikumpulkan dalam satu ruangan menunggu jemputan, setelah dijemput anak bersalaman dengan guru.

2. Hasil Hafalan Hadist Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi di TK IT Mona School

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian selama penelitian berlangsung, khususnya pada hasil hafalan hadis anak usia dini melalui metode bernyanyi di TK IT Mona school.

Hasil penelitian diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang tersedia.

Dalam hasil penelitian ini guru menyampaikan pembelajaran tahfiz sangat baik sehingga peserta didik menerima pembelajaran apa yang disampaikan oleh guru kelas, khususnya guru kelas kelompok kindy A1 yaitu usth riayatul fauziah mengajarkan siswa dengan pembiasaan tahfiz dalam materi hafalan hadis anak usia dini melalui metode bernyanyi beserta artinya yang dilakukan setiap hari senin sampai hari jum'at sebelum kegiatan inti dimulai, saat mengaji kedepan satu persatu, disela-sela kegiatan pembelajaran kedua, diawal kegiatan penutup agar anak cepat menghafal dan memahami hadis tersebut. Guru kelas mengajarkan materi tahfiz tersebut secara berulang-ulang dengan telaten agar anak benar-benar hafal dalam menghafalkan hadis dan paham maksud arti dari hadis yang diajarkan oleh guru kelas tersesbut. Menggunakan metode bernyanyi dalam menghafalkan hadis sangatlah efektif dan efesien diterapkan kepada anak usia dini karena dapat memudahkan anak usia dini dalam mengingatnya, menyenangkan bagi anak karena anak tidak mudah bosan, dan materi akan senantiasa mudah ditangkap oleh otak.⁷²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, materi menghafal hadis disetiap kelas berbeda-beda. setiap satu bulan anak diajarkan dan dihafalkan. Hadis tersebut ada dalam buku tahfiz yang dipegang oleh setiap guru kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh usth ria, ia mengungkapkan:

⁷² Hasil Observasi TK IT Mona School

“untuk materi hadis itu setiap kelas berbeda-beda yang harus dihafalkan sal, untuk kindy A1 kelas ku ada 4 hadis.”⁷³

Berikut uraian materi hadis beserta arinya yang disampaikan pada anak-anak kelas kindy A1:

1. Hadis Larangan Marah

لَا تَغْضَبْ وَلَكَ الْجَنَّةُ

“Janganlah marah bagimu syurga”

2. Hadis Kebersihan

الطَّهْرُ شَرْطُ الْإِيمَانِ

“Bersuci itu sebagian dari iman”

3. Hadis Surga Dibawah Telapak Kaki Ibu

الْجَنَّةُ تَحْتَ أَقْدَامِ الْأُمَّهَاتِ

“Surga itu berada pada telapak kaki ibu”

4. Hadis Tentang Kasih Sayang

مَنْ لَا يَرْحَمْ وَلَا يُرْحَمْ

“Barang siapa yang tidak menyayangi tidak disayangi”

Observasi dilakukan di kelas kindy A1 TK IT Mona School dengan jumlah siswa 17 anak. Usth riayatul fauziah selaku guru kindy A1 memberikan materi hadis dengan cara bernyanyi

⁷³ Hasil Wawancara guru kelas kindy A1

dan dilakukan secara terpotong-potong dari hadis beserta artinya tersebut serta mengulang-ulang agar anak mengikuti dan mencermati apa yang disampaikan beliau. Disampaikan dengan sepatah dua patah dari hadis dan artinya tersebut agar anak mengikuti pengucapannya. Setelah anak dirasa sudah cukup hafal baru guru menyampaikan makna dari hadis tersebut agar anak mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Indikator penilaian yang ada di TK IT Mona school tentang hadis itu sama dengan tahfiz seperti doa-doa, hafalan surat pendek, dan asmaul husna. Adapun indikator penilaian tersebut

“rasa percaya diri, fasih (pelafalan yang jelas ketika membaca iqro dan hafalan), ketepatan dalam hafalan dan membaca iqro, kelancaran ketika hafalan dan membaca iqro, adab dan sikap yang baik, tajwid dan lagu (irama dan nada saat melafalkan hadis dan ayat). Untuk penempatan ada pada rapot anak yang di rangkum satu semester”.⁷⁴

Instrumen Penilaian Hafalan Hadis Anak Usia Dini

No	Nama Hadis	Nama Murid	Kriteria Penilaian	
			Belum Lancar	Sudah Lancar
1	Hadis larangan marah	Aditia Stefano Putra	✓	
2		Aisyah Ufaira Azalia		✓

⁷⁴ Wawancara dengan kepala TK IT Mona school via whatsapp

3	Hadis kebersihan	Alesheo Sagara Nugroho	✓	
4	Hadis surga dibawah telapak kaki ibu	Alif Ramadhan Prasetyo		✓
5		Arsyila Romeesa Farzana		✓
6		Aswan Ali Zayn		✓
7	Hadis tentang kasih sayang	Atiya Salwa Nur Hanifah		✓
8		Dave Syauqi Dyda		✓
9		Kayra Azkadina Leksono		✓
10		Maryam Azka Azkiya		✓
11		Mikayla Azzalea Salsabila		✓
12		Muhammad Hafiz S		✓
13		Muhammad Raffa Azka	✓	
14		Namira Putri Annasya		✓
15		Narendra Zhafran Alhakim		✓
16		Narendda Zidan Gumala	✓	
17		Naufal Aksa Pradipta Adi	✓	

Tabel 4.4

Dari hasil instrumen penilaian ini, ada dua kriteria penilaian yaitu lancar dan belum lancar. Dalam kriteria penilaian “belum lancar” anak tersebut masih butuh bimbingan dari guru, diulang-ulang dalam 1-4 kali anak tersebut masih terbata-bata dan perlu dituntun, sedangkan dalam kriteria “sudah lancar” anak tidak perlu dibimbing oleh guru dan 1-4 kali pengulangan anak sudah dapat menghafal sendiri. Di dalam kelompok kindy A1 yang memiliki 17 orang anak yang berhasil menghafal, seperti berikut:

1. Hadis larangan marah, ada 16 orang anak yang sudah lancar, dikarenakan 1 anak ada yang *speech delay* atau keterlambatan dalam berbicara jadi anak masih butuh bantuan guru kelas pada saat menghafal hadist tersebut.
2. Hadist kebersihan, ada 14 anak yang sudah lancar dalam menghafal hadist tersebut dengan kemampuan yang baik, rasa percaya diri, fasih dalam menghafal, fasih dalam membaca, dan adab yang bagus.
3. Hadist dibawah telapak kaki ibu, ada 4 anak yang belum lancar dalam menghafal dengan baik dikarenakan anak tersebut sulit untuk mempunyai rasa percaya diri yang baik, ketika sedang menghafal anak malah nakal, *speech delay* atau keterlambatan berbicara, jai dan saat pengulangan anak tetep tidak dapat merespon guru dengan baik.
4. Hadist kasih sayang, ada 12 anak yang lancar dalam menghafalkan hadist tersebut

dan 5 orang anak tersebut masih perlu bimbingan saat hafalan hadist tersebut.⁷⁵

sebagaimana diungkapkan oleh usth riayatul fauziah, beliau mengungkapkan bahwa:

“ Anak rata-rata hafal hadis, tapi ada 1 anak yang kurang dalam menghafal karena anak tersebut anak *speech delay* atau keterlambatan berbicara jadi kurang menghafalnya”.⁷⁶



Gambar 4.5

Kemudian, hasil penuturan dari usth riayatul fauziah mengenai hafalan hadis anak usia dini melalui metode bernyanyi yang diterapkan di kelas kindy A1 ini, dengan indikator sudah hafal tercapai tercapai semua, tetapi jika ada anak yang istimewa itu mungkin terhambat yang artinya jika diparasentasikan metode bernyanyi ini mempunyai

⁷⁵ Hasil observasi kindy a1

⁷⁶ Hasil wawancara dengan guru kelas kindy a1, usth riayatul fauziyah

nilai 90 dari 10 karena memudahkan siswa untuk menghafal dan antusias.⁷⁷

C. Analisa Data

1. Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Menghafal Hadist di TK IT Mona School

Penerapan Metode bernyanyi dalam menghafal hadis di TK IT Mona School menghafal ketika pembelajaran berlangsung pada kegiatan pembukaan dan kegiatan inti. Merefleksi hafalan ada pada buku tahfiz yang dipegang oleh guru kelas apa saja yang harus anak hafalkan, mengulangi hafalan anak pada Kegiatan pembuka yang diawali dengan yel-yel semangat pagi, guru kelas mengucapkan salam dan dijawab oleh peserta didik dengan seretak. Setelah itu pembacaan doa mau belajar dilanjutkan dengan pembiasaan tahfiz dimulai seperti pembacaan asmaul husna, menghafalkan surat-surat pendek, menghafalkan hadis menggunakan metode bernyanyi, meretesi hafalan ada pada kegiatan inti ketika anak sedang bermain anak maju kedepan setelah itu anak ngaji selanjutnya mengulangi hafalan hadis dengan guru kelasnya, retensi hafalan yang diajarkan bersifat permanen pada ingatan anak.

Menurut Novan Ardy Wiyani pelaksanaan pembelajaran metode bernyanyi yaitu berupa pelaksanaan apa saja yang telah direncanakan⁷⁸, yaitu terdiri dari:

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan usth riayatul fauziah selaku guru kindly al

⁷⁸ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, Format Paud, hlm 133

- a. Kegiatan awal: guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama dan memberi contoh bagaimana seharusnya lagu itu dinyanyikan.
- b. Kegiatan tambahan: anak diajak mendramatisasikan lagu.
- c. Kegiatan pengembangan: guru membantu anak untuk mengenal nada tinggi dan rendah dalam lagu.

Aktivitas pembelajaran melalui kegiatan menghafal adalah sesuatu aktivitas menanamkan sesuatu materi verbal melalui proses mental dan penyimpanannya dalam ingatan, sehingga dapat diproduksi kembali ke alam sadar jika diperlukan. Hafalan adalah kegiatan mengingat atau selalu ingat dan sedikit lupa dalam proses mengingat atau proses merekam semua ke dalam memori otak tentang materi yang dipelajari.

Ketika mengenalkan hadis pada peserta didik guru terlebih dahulu memberi tahu nama hadisnya, kemudian peserta didik disuruh mengulangi nama hadis tersebut. Setelah itu guru mengenalkan dari satu lafaz ke lafaz lainnya dengan sepetah patah secara bergantian dengan tartil dan peserta didik disuruh mengikutinya hingga selesai, setelah anak menghafal semua guru mengulangi dari pembacaan nama hadis tersebut. Ketika guru membacakan arti dari hadis tersebut guru menggunakan gerakan tubuh yang menggambarkan arti hadis tersebut. Setelah itu, guru menggabungkan beberapa lafadz tadi menjadi susunan Hadits yang lengkap, peserta didik disuruh mengulangi kembali. Kemudian dilanjutkan guru mengajarkan arti dari Hadits tersebut, dan peserta didik disuruh untuk mengulangi beberapa kali.

Setelah guru mengenalkan dan mengejarkan lafadz Hadist secara utuh. Guru mengajarkan lafadz Hadits, arti dan gerakan tubuh dalam sebuah lagu, hal tersebut merupakan kegiatan pengembangan.

Kegiatan menghafal atau mengingat ada beberapa tahapan yaitu merefleksi adalah memperhatikan bahan yang sedang di pelajari, baik dari segi tulisan dan tanda bacanya maupun syakalnya, Mengulangi yakni membaca atau mengikuti berulang-ulang apa yang di ucapkan oleh pengajar, Meresetas adalah mengulangi secara individu guna menunjukan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah terjadi, Retensi yakni ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah terjadi yang bersifat permanen.⁷⁹

Selain dengan metode bernyanyi menghafal hadis kindy A1 di TK IT Mona School juga menggunakan metode gerakan untuk membantu menghafalkan. Metode gerakan digunakan saat mengenalkan nama hadis setelah itu guru melafalkan hadis dilanjut anak melafalkan hadis dari lafaz satu ke lafaz lainnya, setelah anak mulai hafal guru baru mencontohkannya dengan gerakan agar terus berkembang .

Metode gerakan adalah suatu metode yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki melalui perbuatan gerak atau melalui gerakan gerakan. Berdasarkahn dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara kerja yang tersusun dengan baik untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi metode adalah cara/ strategi yang

⁷⁹ Siti Riqqoh, ahmad syaiku, dkk, “*penerapan pembelajaran hafalan hadis pada usia 5-6 tahun*”,

digunakan untuk menimbulkan minat belajar anak dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa fungsi metode gerakan bagi anak didik yaitu: dari gerakan menyilang dan gerakan homolateral untuk melatih enam kompetensi yang harus dimiliki anak yaitu kompetensi visula atau membaca, kompetensi auditor atau memahami bahasa (berbicara) dan kompetensi motorik atau menulis. Gerakan merayap dan gerakan merangkak untuk melancarkan aliran darah ke kaki dan ke tangan.⁸⁰

2. Hasil Penerapan Hafalan Hadist Melalui Metode Bernyanyi di TK IT Mona School

Hasil belajar anak dapat digunakan untuk menentukan metode mana yang akan dipilih dalam proses pembelajaran, jika telah berubah dari hasil sebelumnya, metode tersebut bisa untuk digunakan. Metode bernyanyi digunakan di TK IT Mona school untuk mengajarkan hafalan hadis kepada anak murid kelas kindy A1. Menggunakan teknik gerakan tangan yang memudahkan anak untuk mengingat hadits-hadits singkat antara lain hadits larangan marah, hadis kebersihan, hadis surga dibawah telapak kaki ibu, hadis kasih sayang, saat menghafal hadits disertai dengan gerakan yang membantu anak untuk belajar hadits.

Jadi metode bernyanyi merupakan penyampaian pelajaran dengan cara guru menyanyi/berdendang dengan suara yang merdu dan nada yang enak didengar sebagai suatu upaya

⁸⁰ Juliana, "Upaya meningkatkan Daya ingat anak menghafal hadits melalui metode Gerakan", *athfaluna: jurnal of Islamic early childhood education*, (Vol. 1, No. 2, Desember 2018)

untuk menyampaikan bermacam informasi pembelajaran dan pengetahuan. Menyanyi ternyata merupakan hal yang disukai tidak hanya oleh anak-anak, namun juga semua umur. Menyanyi dapat menjadi sarana hiburan dan juga pembelajaran bagi semua usia dan golongan. Kita dapat memilih lagu-lagu yang pas untuk materi pembelajaran yang kita ajarkan, apabila sesuai maka disamping menghibur dan menjadi jeda dan dapat menghilangkan kejenuhan, menyanyi juga dapat menguatkan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan. Metode dalam pembelajaran harus sesuai dengan perkembangan usia anak, dalam pembelajaran dengan metode bernyanyi berarti menciptakan pembelajaran dengan menggunakan syair yang dilagukan dan sesuai dengan materi yang diajarkan.⁸¹

Berdasarkan hasil analisis lapangan dari observasi lapangan pelaksanaan hafalan hadis melalui metode bernyanyi di kindy A1 memperlihatkan keberhasilan metode tersebut diterapkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran tahfiz. Hal ini bisa dilihat ketika guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi dengan suara yang merdu, terlihat anak-anak sangat bersemangat dan merasakan kebahagiaan dalam mengikuti apa yang guru ajarkan kepada mereka. Menghafal hadits sangatlah penting. Karena Al-Quran dan Hadits sebagai pedoman hidup manusia yang utama. Al- Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi.

⁸¹ Ma'rifah, I., Strategi Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Membina akhlak Anak Usia Dini, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2009), hal. 25

Kegiatan menghafal Hadis untuk anak usia dini harus dilakukan secara konsisten baik itu di sekolah maupun di rumah agar mendapatkan hasil yang optimal. Orang tua berperan penting dalam upaya memperkuat hafalan anak dan memperlancar Hadis yang belum hafal. Orang tua hendaknya memberikan teladan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. Sebab faktor pendukung dalam upaya mengenalkan Hadis kepada anak usia dini di antaranya peran Orang tua, minat anak, dan suasana kelas yang kondusif. Secara khusus dalam menerapkan hafalan Hadis pada anak usia dini dapat dilakukan dengan beberapa metode, salah satunya adalah dengan menggunakan metode bernyanyi. Metode bernyanyi tentunya memberikan pengalaman belajar yang lebih asyik dan menyenangkan bagi anak, anak lebih mudah menghafal Hadis ketika disertai dengan gerakan yang sesuai dengan makna Hadis.⁸²

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian pasti terdapat kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan waktu

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sangat dibatasi waktu, karena penelitian yang peneliti hanya sebatas

⁸² Zulfadhly Mukhtar, Dkk, "Implementasi Metode Gerakan Untuk Menghafal Hadis Bagi Anak Usia Dini Melalui Program Parenting", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 7 No. 2, Tahun 2023), hlm 2068

apa yang berhubungan dengan penelitian saja, sehingga peneliti juga menyesuaikan jadwal yang peneliti fokuskan dalam pelaksanaan penelitian.

2. Keterbatasan pengetahuan

Selain itu, peneliti juga mempunyai keterbatasan dalam kemampuan yang peneliti laksanakan. Kemampuan langsung maupun tidak langsung. Artinya kemampuan langsung yang menjadi keterbatasan adalah memahami lingkungan penelitian, sedangkan keterbatasan tidak langsung peneliti adalah kemampuan dalam memahami karya ilmiah. Meski demikian peneliti tetap berusaha memperhatikan dan memnuhi syarat-syarat dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan TK IT Mona School tentang Upaya Meningkatkan Hafalan Hadis Anak Usia Dini di TK IT Mona school. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan hafalan hadist ini dilakukan setiap hari senin sampai jumat dan dilaksanakan pada kegiatan pembuka sebelum ke kegiatan inti pembelajaran. Dipadu oleh guru kelas dan diikuti serentak oleh peserta didik. Setiap hadis memiliki nada yang beda sehingga dapat memudahkan anak dalam menghafalkannya.
2. Hasil penerapan metode bernyanyi dalam menghafal hadist sangat efektif dan efisien untuk diterapkan kepada anak usia dini karena dapat memudahkan anak mengingat hafalan hadis tersebut. Menghafal hadis menggunakan metode bernyanyi sangat menyenangkan bagi anak karena dengan metode bernyanyi anak tidak mudah bosan. Makna dalam hadist juga bisa diamalkan anak di kegiatan sehari-hari, selain itu juga anak terbiasa mengingat dan memahami hadits yang menjadi target hafalannya.

B. Saran

1. Kepala Sekolah
 - a. Hendaknya ikut serta dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam

- pembelajaran khususnya dalam pembelajaran hadis.
- b. Melengkapi fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya dalam pembelajaran hadis.
 - c. Memberikan dorongan dan kesempatan untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar.
2. Guru
- a. Lebih mengembangkan dan siap menemukan metode-metode baru dalam pembelajaran hadis, sebagai pilihan lain jika siswa mulai bosan dengan metode yang digunakan.
 - b. Selalu sabar dan semangat dalam menyampaikan materi hadis.
3. Untuk siswa, agar selalu semangat dalam belajar, jangan mudah menyerah serta ikuti pembelajaran dengan hati yang gembira.
4. Orang tua, hendaknya melakukan pengulangan kepada anak dirumah mengenai materi-materi yang sudah disampaikan guru disekolah.

C. Kata Penutup

Penulis menyadari bahwa skripsi ini merupakan sebuah karya sederhana yang memungkinkan banyak ditemukan kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mendukung sangat berharga bagi penulis untuk memperbaiki karya selanjutnya. Meskipun demikian, semoga skripsi dapat bermanfaat dan menambah khazanah keilmuan kita semua. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ridwan, Awaludin, Fajar, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Roudhotul Athfal", *Didaktika: Jurnal kependidikan*, Vol. 13, No.1, juni 2019.
- Afrinda, Putri, Pipin, Ismet, Syahrul, " "Efektivitas Permainan Perkusi Kastanyet Terhadap Kecerdasan Musikal Anak", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, No.1 Tahun 2020.
- Agustina, Nina, dan Pradanti, Paskala, "Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky: Bagaimana Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar?.", *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, vol. 5, No.1, 2022.
- Ahmadi, Abu dan Sholeh , Munawar, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Roudhotul Athfal", *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No.1, Juni 2019.
- Amelia nurul, khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini : Teori Dan Praktek*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Amini, Mukti, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 2014.
- Anidar, Jum, "Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran.", *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, Vol. 3, No. 2, 2017.
- Anisah, Siti, Khalif Alam, Syah, "Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Pada Kelompok A DI RA Assanusiyah", *Jurnal Cerdas Energik Responsive Inovatif Adoptif (CERIA)*, Vol. 4, No. 4, 2021.

- Aqib, Zainal, *PTK Kecerdasan Musikal, Bernyanyi*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017.
- Asriady, Muhammad, “Metode Pemahaman Hadis”, *Ekspose: Jurnal Penelitian Dan Hukum*, Vol. 16, No. 1, 2019.
- Atikah, Siti, Yusuf dan Khasanah, Uswatun, *Kajian Literatur Dan Teori Social Dalam Penelitian, Metode Penelitian Ekonomi Syariah*, 2019.
- Azzahra, Aura, Gadis, Harfiani Rizka, “Penerapan Metode Savi Dalam Upaya Meningkatkan Hafalan Hadis Pendek Pada Anak Usia Dini”, *Journal On Teacher Education*, Vol. 4, No. 2, 2022.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Fadillah Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hanipudin, Sarno, dan Puji Astuti, Fitria, “Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di RA Baitussalam Wringinharjo Cilacap”, *JEA (jurnal Edukasi anak)*, Vol. 6. No. 2, juli-Desember 2020.
- Hidayati, Nurul, “Teori Pembelajaran Alquran”, *Alfurqan*, Vol. 4, No. 1, 2021.
- Istiqomah, Atina, “Pentingnya Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak UsiaDini”, <https://Piaudmagister.UinSuka.Ac.Id/Id/Berita/Detail/2661/Pentingnya-Mengembangkan-Kecerdasan-Kinestetik-Pada-Anak-Usia-Dini>, Diakses 19 Januari 2021
- Istiyarningsih, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Reading Aloud dikelas MI Gubug Cepogo Boyolali*, Semarang: 2011.
- Juliana, “Upaya meningkatkan Daya ingat anak menghafal hadits melalui metode Gerakan”, *athfaluna: jurnal of Islamic early childhood education*, vol. 1, No. 2, desember 2018.
- Kuswana, sunaryo, wowo, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

- Khodijah, Nyanyu *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2024.
- Kholisoh, Maisah, Elmubarok, Zaim, Setiawan, Deni, “Zahrawai: Strategi Program Hafalan Alqur’an Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 1, 2023, 1777, DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.3995.
- Lim, Dawn, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Media Group, 2020.
- Morrison, S. George, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi Kelima, Jakarta: Indeks, 2012.
- Mustakim, Dan Wahab, Abdul, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Nartin, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2024.
- Nasution, fatah, abdul, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Harfa Creative, 2023.
- Nggermanto, agus, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*, Bandung: Penerbit Nuansa, 2005.
- Novitasari, Khikmah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Yogyakarta: 2023.
- Nurmidah, “Strategi Pembelajaran AUD”, *Jurnal Afkar*, Vol. 3, No. 1, 2015.
- Nurhamidah, Nurhamidah, and Sulastri Sulastri. "Video Permainan Kavalieri Snare Drum untuk Kecerdasan Musik Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 5 tahun 2023. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5569>
- Prasetyo, Dwi, Danang Dan Abidin, Zainal, Muhammad, “Pengembangan Kecerdasan Visual Melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel Di TKIT Yaumi Faitmah Pati”, Vol. 4 No. 2 Juli 2021.
- Pohan, Efendi Jusrin, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Pengembangan)*, Depok: Rajawali Pers, 2020, Cetakan 1
- Qoyyum, abdul *Keajaiban Hafalan, Bimbingan bagi yang ingin Menghafal al-Qur’an*, Jogjakarta: Pustaka Al Haura, 2009.

- Ramdhan, muhammad, *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021.
- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2005, Cet 22
- Safrina, *Bernanyi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Santrock, W, John, *Psikologi Pendidikan: Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Sri, Wahyuni, Marwiyah, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Anak Usia Dini Di TK Lam Alif Bicabbi Kecamatan Dungkek Sumenep", *Journal Of Early Childhood Education(Audini)*, Vol. 1, No. 1, 2023.
- Sri, Indayani, Mawardi, "Peningkatan Hafalan Asmaul Husna Melalui Strategi Bernyanyi Pada Siswa Sd Plus Muhammadiyah Sabulussalam Kota Sabulussalam" *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 2020.
- S. Sutarto, "Teori kognitif dan implikasinya dalam pembelajaran." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 1, no. 2 2017.
- S.S. Waridah Ernawati, "*Kamus Bahasa Indonesia*", Jakarta: Bmedia, 2017.
- Sulidar, "Urgensi Kedudukan Hadis Terhadap Alquran Dan Kehujjahannya Dalam Ajaran Islam", *Analytica Islamica*, Vol. 2, No. 2, 2013.
- Suyono, Haryanti, "*Belajar Dan Pembelajaran*", Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tatmianingsih, Sri. Cintasih, Iin, "*Hakikat Anak Usia Dini. Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*", 2016.
- Veronica, Gunawan, " Peningkatan Kemampuan Pengecapan Bahasa Inggris Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, Vol, 3, No. 8, 2014.

Widhianawati, Nana “Pengaruh Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musical Dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 2, No. 2 Tahun 2011.

yusuf, muri, *metode penelitian: kualitatif, kuantitatif, dan penelitian gabungan*.

Yusuf, Tayar, *Metodelogi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI TENTANG UPAYA MENINGKATKAN HAFALAN HADIST ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERNYANYI DI TK IT MONA SCHOOL

Hari/ tanggal :

Tema : Upaya Meningkatkan Hafalan Hadis Anak Usia Dini
Melalui Metode Bernyanyi di Tk It Mona School

Tempat :

Observasi yang diamati :

1. Mengamati kegiatan pembelajaran hafalan hadist anak usia dini melalui metode bernyanyi

Lampiran 2

HASIL TRANSKIP OBSERVASI TENTANG UPAYA MENINGKATKAN HAFALAN HADIST ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERNYANYI DI TK IT MONA SCHOOL

Hari/tanggal	: 15, 17 Oktober 2024
Tema	: Mengamati proses Pembelajaran upaya Meningkatkan Hafalan Hadist Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Di TK IT Moana School
Tempat	: Ruang kelas kindy A1

Sebelum masuk kelas, anak disambut oleh usth didepan kelas dan bersalaman pada pukul 07.40-08.00 setelah itu anak menyimpan tas di dalam kelas masing-masing dan kembali ke depan untuk melakukan bermain santai sebelum pembelajaran. Setelah itu anak kembali ke kelas masing-masing untuk melaksanakan pembelajaran.

Kegiatan pembuka dilaksanakan pukul 08.00-08.30 Diawali dengan yel-yel semanagat pagi, guru kelas mengucapkan salam dan dijawab oleh peserta didik dengan seretak. Setelah itu pembacaan doa mau belajar dilanjutkan dengan pembiasaan tahfiz dimulai seperti pembacaan asmaul husna, menghafalkan surat-surat pendek, menghafalkan hadis menggunakan metode bernyanyi. Sebelum masuk ke kegiatan inti, guru melakukan pembiasaan tahfiz yang sesuai dengan peneliti amati mengenai menghafal hafalan hadis anak usia dini dengan metode bernyanyi yang diterapkan sesuai dengan urutan hadis dalam pembiasaan tahfiz yang sudah dirangkai sesuai dengan panduan materi tahfiz dalam pembiasaan yang sedang berlangsung dilakukan setiap hari.

Kegiatan inti dilaksanakan pukul 08.30-09.30 di TK IT Mona school menggunakan pembelajaran sentra. Guru menjelaskan apa saja yang akan di lakukan oleh murid sesuai denagan RPPH. Kegiatan inti menggunakan berbagai macam permainan dan lembar kerja anak (LKA) yang ada dengan kelompok. Selain mengerjakan permainan anak dipanggil untuk mengaji satu persatu kedepan yang didampingi oleh guru kelas, selain mengaji anak biasanya mengulangi pembiasaan tahfiz

yang dilakukn pada kegiatan inti agar anak lebih labcar dalam menghafalnya termasuk hafalan hadis anak usia dini dengan metode bernyanyi tersebut.

Istirahat dilakukan pada pukul 08.30-10.00 Namun, Sebelum istirahat anak melakukan cuci tangan sebelum makan, setelah itu anak membaca doa makan, mengucapkan terimakasih kepada ayah ibu atas makannya dilnjut makan, setelah makan anak istirahat di luar kelas didampingi guru kelas.

Pada kegiatan inti kedua atau pembelajaran jam kedua ini, anak yang belum beres melakukan permainan dan LKA harus dituntaskan, jika sudah semua guru kelas akan melakukan hal lainnya, contohnya bercerita, melakukan tebak-tebakan atau permaianan yang menunggu jam pulang, selain itu guru juga mengulangi lagi pembiasaan tahfiz anak terutama mengahafal hadis dan lainnya.

Pada kegiatan penutup guru kelas biasanya mennyanyikan hadis dengan metode bernyanyi agar hafalan hadis anak terus berkembang, menyanyikan lagu beres-beres sambil anak bersiap dengan menggunakan sepatu dan mengambil tas setelah anak siap, peserta didik duduk kembali dan melakukan evalusi apa saja yang telah dilaksanakan hari ini dan menanyakan perasaan mereka setelah pembelajaran dilakukan. Selanjutnya kegiatan penutup dilakukan dengan menyebutkan janji pulang sekolah, berterima kasih kepada usth, membaca doa setelah belajar dan doa penutup majlis. Selanjutnya guru menutup kegiatan pada hari tersebut dengan membaca hamdalah dan salam. Dilanjutkan peserta didik dikumpulkan dalam satu ruangan menunggu jemputan, setelah dijemput anak bersalaman dengan guru.

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG UPAYA MENINGKATKAN HAFALAN HADIST ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERNYANYI DI TK IT MONA SCHOOL

Pedoman Wawancara 1

Dengan Kepala Sekolah TK IT Mona School:

1. Bagaimana gambaran umum kegiatan pembelajaran di TK IT Mona school
2. Apakah metode bernyanyi diijinkan di TK IT Mona school ini? Mengapa?
3. Kapan menghafal hadis anak usia dini dilaksanakan?
4. Sejauh mana kepala sekolah mengontrol model pembelajaran di TK IT Mona school?
5. Kelas berapakah yang menggunakan metode bernyanyi dalam menghafal hadist anak usia dini?

Lampiran 4

HASIL TRANSKIP WAWANCARA TENTANG UPAYA MENINGKATKAN HAFALAN HADIST ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERNYANYI DI TK IT MONA SCHOOL

Wawancara 1 (kepala sekolah TK IT Mona School)

Nama sumber : Usth Ilfa Nihlatika, S.Psi
Tanggal wawancara : 24 Oktober 2024
Tempat : Ruang Kepala sekolah

1. Bagaimana gambaran umum kegiatan pembelajaran di TK IT Mona School?
TK IT Mona School menyelenggarakan pembelajaran 900 menit perminggu dalam 5 hari sekolah yang terdiri dari pembelajaran intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Program ekstrakulikuler disediakan sebagai wadah pengembangan potensi anak. Beberapa program ekstra kulikuler ini menyesuaikan minat dan kebutuhan anak-anak dalam rangka memfasilitasi pengembangan persiapan anak.
2. Apakah metode bernyanyi diijinkan di TK IT Mona School?
Metode bernyanyi diizinkan untuk diterapkan di TK IT Mona School. Penggunaan metode bernyanyi menjadi bagian dari proses pembelajaran yang bisa memberikan suatu perubahan dari yang awalnya membosankan menjadi hal yang menyenangkan bagi anak. Maka dari itu metode ini diterapkan agar meningkatkan daya ingat anak-anak serta menjadikannya tertarik dan mudah untuk menghafalkan hadist yang disampaikan.
3. Bagaimana perencanaan pembelajaran hafalan hadist melalui metode bernyanyi di TK IT Mona School?

Sebelum masuk tahun ajaran baru, guru rapat untuk membahas PROTA, PROSEM, RPPM, RPPH. Setelah itu guru membahas floting apa saja yang harus anak didik hafalkan dalam satu semester didalam pembiasaan tahfiz, diantaranya menghafal surat pendek, hafalan hadist, doa-doa harian, asmaul husna dan lain sebagainya. Dalam pembiasaan hafalan hadist ini ada 8 hadist anak usia dini yang harus mereka hafalkan, 4 di semester 1 dan 4 lagi di semester 2. Pembiasaan hafalan hadist yang harus peserta didik hafalkan juga berbeda di setiap kelasnya, mulai dari nursery, kindy A1 dan kindy A2. Selain itu mereka menghafal hadist berserta artinya minimal seminggu sekali pengulangan dan terus menerus diulang sampai mereka hafal.

4. Kapan menghafal hadis anak usia dini dilaksanakan?
Kegiatan menghafal hadist dilakukan setelah kegiatan pembukaan belajar dimulai. Pembukaan itu diawali dengan berdoa sebelum belajar, setelah itu guru melakukan absensi dan membaca asma'ul husna. Setelah itu guru mnegajak untuk muroja'ah surat-surat pendek sesuai target di setiap harinya. Kemudian juga muroja'ah hadist yang sudah dihafal dan membuat hafalan hadist baru dnegan metode bernyanyi.
5. Sejauh mana kepala sekolah mengontrol model pembelajaran di TK IT Mona School?
Setiap satu minggu sekali kita melakukan evaluasi pembelajaran mba, jadi semua perkembangan anak dan pembelajaran yang sudah kita sampaikan kita lakukan evalusi supaya kedepannya lebih baik lagi
6. Kelas berapakah yang menggunakan metode bernyanyi dalam menghafal hadist?
Untuk kelas yang menggunakan metode bernyanyi pada hafalan hadist anak usia dini itu kelas Kindy A1 dengan guru kelas usth Riayatul F

Semarang, 24 Oktober 2024

Mengetahui

Kepala TK IT Mona School

Peneliti

Ilfa Nihlatika, S.Psi

Salma Laelarafah Kamal

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG UPAYA MENINGKATKAN HAFALAN HADIST ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERNYANYI DI TK IT MONA SCHOOL

Transkrip wawancara 2

Dengan guru kelas kindy A1 TK IT Mona school:

1. Bagaimana meningkatkan hafalan hadist anak usia dini?
2. Bagaimana dengan alokasi pemberian materi hadist ini? Setiap hari atau pada hari-hari tertentu saja?
3. Apakah dengan metode bernyanyi anak mudah untuk menghafal hafalan hadist?
4. Sejak kapan metode bernyanyi dalam hafalan hadist ini ditetapkan?
5. Apa langkah-langkah yang ditempuh guru agar target hafalan hadist tercapai? Apakah ada buku target?
6. Apa saja hadist yang diajarkan kepada anak?
7. Bagaimana cara anda menciptakan lagu menghafal hadis? Apa saja yang perlu diperhatikan?
8. Media apa saja yang digunakan untuk hafalan hadist anak usia dini melalui metode bernyanyi?
9. Bagaimana pendapat anda mengenai kesulitan menghafal hadist pada anak?
10. Apakah ada pengelompokan dalam menghafal hadist?
11. Adakah faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran hafalan hadist anak usia dini melalui metode bernyanyi?

Lampiran 6

HASIL TRANSKIP WAWANCARA TENTANG UPAYA MENINGKATKAN HAFALAN HADIST ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERNYANYI DI TK IT MONA SCHOOL

Wawancara 2 (Dengan guru kelas kindy A1)

Nama sumber : Usth Riayatul Fauziyah
Tanggal wawancara : 21 Oktober 2024
Tempat : Ruang kepala sekolah

1. Bagaimana anak meningkatkan hafalan hadist anak usia dini?
menggunakan metode bernyanyi, melatih anak mengucapkan per satu kata/satu bait hadist, diulang-ulang setiap harinya.
2. Bagaimana dengan alokasi pemberian materi hadist ini?
Setiap hari atau pada hari-hari tertentu saja?
Hadist ini masuk pada Standar Operasional prosedur, yang dijadikan pembiasaan anak setelah masuk ruangan kelas, jadi setiap hari hadist dihafalkan/diberikan oleh anak.
3. Apakah dengan metode bernyanyi anak mudah untuk menghafal hadist?
Iya mudah, karena menggunakan metode lain anak tidak fokus dalam menghafal.
4. Sejak kapan metode bernyanyi dalam hafalan hadist ini ditetapkan?
Metode bernyanyi ditetapkan sudah sejak dahulu.
5. Apa langkah-langkah yang ditempuh guru agar target hafalan hadist tercapai? Apakah ada buku target?

Untuk buku target itu ada buku tahfiz, langkah yang diambil dikarenakan ada RPPnya, untuk setiap hari hadist ditambah dan hari selanjutnya pengulangan hadist tersebut sampai anak benar-bener hafal baru penambahan hadist terbaru, setelah hafal semua anak menggunakan metode bernyanyi yang diulang-ulang.

6. Apa saja hadist yang diajarkan kepada anak?
Untuk kelas kindy A1 disemester 1 ada 4 hadist yang perlu dihafalkan, antara lain hadist larangan marah, hadist kebersihan, hadist dibawah telapak kaki ibu.
7. Bagaimana cara anda menciptakan lagu untuk menghafal hadis?
Apa saja yang perlu diperhatikan?
Cara menciptakan lagu yang mudah diingat anak-anak terutama hadis yang dominan lebih panjang itu melihat tingkatan kelas dengan arasemen seperti lagu balonku atau pelangi-pelangi.
8. Media apa saja yang digunakan untuk hafalan hadist anak usia dini melalui metode bernyanyi?
Tidak ada, hanya menggunakan gerakan tangan atau emot wajah.
9. Bagaimana pendapat anda mengenai kesulitan menghafal hadist pada anak?
Mungkin dari faktor internal itu, Cara setiap anak untuk menghafal berbeda-beda, daya ingat anak juga berbeda-beda, dari kesehatan fisik yang kurang baik, kurang disiplin dalam menghafal. Untuk solusinya menambah waktu hafalan, jaga kesehatan mental, fisik, sering-sering diulang, sering-sering didengarkan, dan perkuat niat untuk menghafal.
10. Apakah ada pengelompokan dalam menghafal hadist?

Iya ada, Anak yang mudah menghafal itu disendirikan dan anak yang susah menghafal disendirikan juga diajarkan secara berhadap-hadapan atau tatap mata, biasanya metode bernyanyi menggunakan metode circle time nah anak yng belum bisa waktu ngaji diajarkan ulang oleh ustnya.

11. Adakah faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran hafalan hadist anak usia dini melalui metode bernyanyi?

Untuk faktor penghambatnya yang pertama pada tingkat kemampuan anak berbeda, misalnya hadist yang di pelajari terlalu panjang, perihal lagu yang tidak mudah diingat oleh anak, yang kedua itu karakter anak yang tidak mau mengikuti mengikuti hafalan malah mengganggu temannya yang sedang mengikuti hafalan, sehingga ada anak yang 1 bulan baru bisa menghafalkan 1 hadist yang panjang sedangkan temannya sudah 1 setengah yang di hafalkan.

Untuk faktor pendukung, pertama itu kita mempunyai buku panduan materi tahfiz, untuk target apa saja yang harus dihafalkan anak, baik hafalan surat-surat pendek atau juz amma, hafalan hadist nabi, do'a-do'a harian anak, asmaul husna, dan lain sebagainya. Yang kedua itu memberikan apresiasi kepada anak dengan memberikan bintang setelah selesai pembelajaran materi hadist agar anak tetap semangat menghafal hadist, yang keempat memberikan motivasi yang tinggi kepada anak, yang kelima mencari referensi media pembelajaran di media sosial misalnya youtube, tiktok, dan instagram.

Semarang, 21 Oktober 2024

Mengetahui,

Guru Kelas

Peneliti

Riayatul fauziyah, S.Pd

Salma Laelarafah Kamal

Lampiran 7

**PEDOMAN DOKUMENTASI TENTANG UPAYA
MENINGKATKAN HAFALAN HADIS ANAK USIA DINI
MELALUI METODE BERNYANYI DI TK IT MONA
SCHOOL**

A. Melalui arsip tertulis

1. Profil TK IT Mona School
2. Visi misi dan tujuan TK IT Mona School
3. Sejarah dan keadaan sekitar TK IT Mona School
4. Data jumlah guru dan data peserta didik kindy A1
5. Sarana dan prasarana TK IT Mona school

B. Foto

1. Bangun fisik TK IT Mona school
2. Materi pembelajaran hadist
3. Kegiatan pembelajaran penerapan metode bernyanyi anak usia dini melalui metode bernyanyi
4. Foto wawancara dengan kepala sekolah dan guru.

Lampiran 8

HASIL TRANSKIP DOKUMENTASI TENTANG UPAYA MENINGKATKAN HAFALAN HADIST ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERNYANYI DI TK IT MONA SCHOOL

A. Melalui arsip Tertulis

1. Profil TK IT Mona School

Nama sekolah	: TK IT MONA SCHOOL
Alamat	: Jl. Palir raya ruko depa, 1
Desa/Kelurahan:	Kel Podorejo
Kecamatan	: Ngaliyan
Kabupaten/kota	: Kota semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode pos	: 50187
NPSN	:69990320
Akreditasi	: -

2. Visi misi dan tujuan

Visi

“Terwujudkan pendidikan aqidah yang memelihara fitrah anak”

Misi:

- 1) Terselenggaranya pendidikan yang mendekatkan jiwa anak pada keyakinan kepada Allah SWT.
- 2) Terselenggaranya pendidikan yang penting yang mendukung citra diri positif dan kepribadian yang kuat pada anak
- 3) Memberikan kesepahaman pentingnya pendidikan anak antara orang tua dan masyarakat.

Tujuan:

Terbentuknya pola pendidikan dan pengasuhan yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangan anak pada saat orang tua sibuk bekerja atau beraktifitas.

3. Sejarah dan gambaran TK IT Mona School
Sejarah TK IT Mona school

Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu didirikan pada tahun 2016 di bawah naungan Yayasan Mona Denona Semarang. Tokoh yang paling berjasa dalam lahirnya TK IT Mona School adalah Bapak Yusuf A, Yusuf Isnani Setiawan, M.Pd adalah ketua yayasan Mona Denona merasa prihatin melihat banyak orangtua yang mempunyai anak usia 2-6 tahun bingung mencari lembaga pendidikan islam di daerah setempat. Keprihatinan tersebut menggugah beliau untuk mendirikan lembaga pendidikan anak usia dini berbasis islam. Kegiatan awal dilaksanakan di ruko depan perumahan Bumi Palir Sejahtera. Ternyata sambutan masyarakat sangatlah antusias. Tahun demi tahun TK IT Mona School terus memperbaiki fasilitas baik dalam sarana prasarana, tenaga pendidik, dan tentunya kualitas yang semakin baik. Langkah selanjutnya kepala TK IT Mona School mengajukan perizinan ke Dinas Kota Semarang. Surat izin Operasional dari Dinas Pendidikan Kota Semarang no. 421.1/5786 dan mulai berlaku tanggal 19 juli 2019.

Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan kami lakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal dan kini menjadi pembelajaran yang menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Tahun 2018 kami menambah program layanan day care tahun 2-19 kami menjadi pionir sekolah ramah anak.

TK IT MONA SCHOOL adalah TK swasta yang di kelola dengan manajemen berbasis masyarakat dibawah naungan yayasan pendidikan MONA DENONA telah memiliki izin pendirian sekolah dan izin operasional dari Dinas Pendidikan Kota Semarang nomor No. Izin Operasional:

421.1/5785. No. NPSN. 69990320. Dan tahun 2019 telah terakreditasi B dari BAN PAUD DAN DIKMAS.

Gambaran TK IT Mona School

TK IT Mona School merupakan lembaga pendidikan yang terletak di kawasan perumahan dan perkampungan yang dikelilingi hutan, sawah jauh dari pusat perbelanjaan. Hampir 80% peserta didik berasal dari keluarga pegawai dan dari keluarga yang mata pencahariannya bergantung dari hasil wirausaha. Sebagiannya lagi berasal dari keluarga pekerja kantor maupun pabrik. Masyarakat di sekitar memiliki budaya Jawa yang masih terpelihara seperti kerjasama dan gotong royong. lingkungannya yang menyatu dengan alam, sehingga memudahkan anak-anak untuk mengenal keindahan alam. Karena rasa ingin tahu yang besar membuat anak usia dini ingin menjelajah berbagai tempat di lingkungan sekitarnya.

TK IT Mona School menyelenggarakan pembelajaran 900 menit perminggu dalam 5 hari sekolah yang terdiri dari pembelajaran intrakulikuler dan ekstrakulikuler. program ekstrakulikuler disediakan sebagai wadah pengembangan potensi anak. Beberapa program ekstra kulikuler ini menyesuaikan minat dan kebutuhan anak-anak dalam rangka memfasilitasi pengembangan persiapan anak.

4. Data jumlah guru dan peserta didik kindy A

No	Nama	Jabatan
1	Ilfa Nihlatika, S.Psi	Kepala sekolah
2	Kholifatus Saniya	Guru Kelas B1
3	Ulfa Trihandayani, S.Pd	Guru Kelas B2
4	Riayatul Fauziyah, S.Pd	Guru Kelas A1
5	Yeti Oktavia, S.Psi	Guru Kelas A2
6	Ivanna Andriani	Guru Kelas A3

Data siswa kelas kindy A1

No	Nama siswa	Jenis kelamin in	Tanggal lahir
1	Adhitya Stefano Puta	L	17/12/2019
2	Aisyah Ufairah Azalia	P	30/08/2019
3	Alesheo Sagara Nugroho	L	02/04/2020
4	Alif Ramadhan Prasetyo	L	10/05/2019
5	Arsyila Romeesa Farzana	P	03/04/2020
6	Aswan Ali Zayn	L	04/02/2020
7	Atiya Salwa Nur Hanifah	P	15/02/2020
8	Dave Shauqi Dyda	L	06/08/2020
9	Khayra azkadina leksono	P	03/01/2020
10	Muhammad hafizd shafwaan	L	15/04/2019
11	Muhammad raffa azka putra zahir	L	29/04/2020
12	Maryam azka azkia	P	13/08/2020
13	Mikayla azzalea salsabila	P	29/12/2019
14	Namira putri annasya	P	11/07/2019
15	Narenda zhafran alhakim	L	12/09/2019
16	Narenda zidan gumala	L	04/02/2019

17	Naufal azka pradipta adi	L	31/07/2019
----	--------------------------	---	------------

5. Sarana dan prasarana TK IT Mona School

No	Sarpras	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Laha HM	1	Baik	Luas 600m ²
2	Halaman outdoor	1	Baik	Luas 120m ²
3	R. Kepala sekolah	1	Baik	Luas 4,6x5 m
4	R. kelas	5	Baik	@ luas 6x4,3 m
5	KM/Toilet	3	Baik	@ luas 1,5x1,5 m
6	R. UKS	1	Baik	Luas 3x2,5 m
7	R.dapur	1	Baik	Luas 3x2,4 m
8	Komputer/laptop	2	Baik	
9	LCD	1	Baik	
10	APE out door	7	Baik	
11	Cuci tangan	6	Baik	
12	Kipas	8	Baik	
13	Meja	15	Baik	
14	Karpet	10	Baik	
15	Rak Buku	5	Baik	
16	Rak Sepatu	7	Baik	

17	Loker menyimpan APE	5	Baik	
18	Papan tulis	5	Baik	
19	Puzzle	5 set	Baik	
20	Lego balok	5 set	Baik	
21	Listrik	1	Baik	1300 volt
22	Internet/wifi	1	Baik	
23	Sumber Air	1	Baik	Air tanah

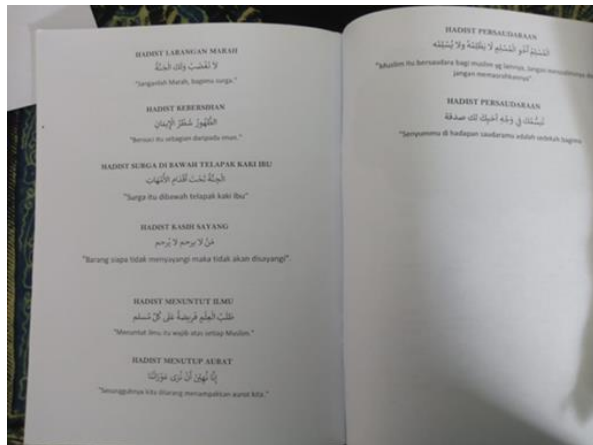
C. Foto

1. Bangunan fisik TK IT Mona School





2. Materi pembelajaran Hadist



PENCAPAIAN HAFALAN HADIST PESERTA DIDIK
 TK IT MONA SCHOOL
 TAHUN AJARAN 2024/2025

NO	DAFTAR HAFALAN	SEMESTER 1		SEMESTER 2	
		SUBAH LANCAR	BELUM LANCAR	SUBAH LANCAR	BELUM LANCAR
1.	Hadits Larangan Marah		✓		
2.	Hadits Kebersihan		✓		
3.	Hadits Surga dibawah telapak kaki ibi		✓		
4.	Hadits Kami Sayang		✓		

NAMA : Aletheo Sagara
 Sugroho
 KELAS : Kisy A1

Serang, 20 December 2024
 Penibinang
 (R. maula Fauziah, S.Pd)

Serang, _____
 Penibinang
 (_____)

PENCAPAIAN HAFALAN HADIST PESERTA DIDIK
TK IT MUDA SCHOOL
TAHUN AJARAN 2024/2025

NO DAFTAR HAFALAN	SEMESTER 1		SEMESTER 2	
	SUDAH LANCAR	BELUM LANCAR	SUDAH LANCAR	BELUM LANCAR
1. Hadis Larangan Mumi	✓			
2. Hadis Kefardahan	✓			
3. Hadis Surga di bawah telapak kaki Ibu	✓			
4. Hadis Kunth Sayang			✓	

NAMA : Narendra Zidan		
Domisili		Pembimbing
KELAS : Kindy A1		

3. Kegiatan pembelajaran penerapan hafalan hadist anak usia dini melalui metode bernyanyi





4. Foto wawancara dengan kepala sekolah dan guru



SURAT MENYURAT



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof Hamka Km 2 Semarang, 50183
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 35/Un.10.3/J6/DA.04.09/03/2024

Semarang, 26 Maret 2024

Lamp.: -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, maka Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : SALMA LAELARAFAH KAMAL
NIM : 2003106069
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN HAFALAN HADIST ANAK USIA DINI MELALUI
METODE BERNYAYI DI TK IT MONA SCHOOL

Dan menunjuk saudara Ibu:

Dr. Dwi Istiyani, M.Ag Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

H. Mursid, M. Ag
NIP. 19670305200112 1001

Tembusan:

1. Dekan Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fuk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4419/Un.10.3/K/KM.00.11/09/2024

Semarang, 08 Oktober 2024

Lamp : -

Hal : Lzin Penelitian/Riset

Kepada Yth.
Kepala Sekolah TK IT Mona School Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir mahasiswa prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Salma Laelarafah Kamal
NIM : 2003106069
Semester : IX (9)
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN HAFALAN HADITS ANAK USIA DINI
MELALUI METODE BERNYANYI DI TK IT MONA SCHOOL
Dosen Pembimbing: Dwi Istiyani, M.Ag

untuk melakukan penelitian/riset di TK IT Mona School yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dengan dukungan data tema/judul sebagaimana tersebut diatas selama kurang lebih 12 hari, yang dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober sampai dengan tanggal 26 Oktober 2024

Data Observasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan kajian (analisis) bagi mahasiswa kami.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan terimakasihnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Kabag Tata Usaha

Atti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



TK IT MONA SCHOOL

Ruko Depan Palir Sejahtera No 01 Perumnas Bumi Palir Sejahtera
Podorejo – Ngaliyan – Semarang

No. Izin Operasional: B/4101/421.1/IV/2022. Kode Pos: 50187

Email : monaschoolpalirsma@gmail.com

Semarang, 31 Oktober 2024

Nomor : 184/TK IT-MS/X/2024

Lampiran : -

Hal : Balasan Izin Riset

Kepada Yth :

a.n Dekan

Wakil Dekan Akademik UIN Walisongo Semarang

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Di Tempat

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Sehubungan dengan surat ini dari UIN Walisongo Semarang Nomor 4419/Un.10.3/K/KM.00.11/09/2024, hal Permohonan Izin Riset, maka Kepala Sekolah TK IT Mona School Semarang dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah:

Nama : Salma Laelarafah Kamal

Nim : 2003106069

Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di TK IT Mona School Semarang pada tanggal 14 s/d 26 Oktober 2024 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hafalan Hadist Anak Usia Dini Melalui Metode Bernanyi Di TK IT Mona School"

Demikian Surat Keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Walaikumsalam Wr.Wb

Semarang, 31 Oktober 2024

Kepala Sekolah

TK IT Mona School



Nihlatika, S.Psi

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama lengkap : Salma Laelarafah Kamal
Tempat, tanggal lahir : Bogor, 21 Februari 2002
Alamat rumah : Kp. Ranca Resmi, 03/05, Setu,
Jasinga, Bogor, Jawa Barat
Email : salmalaelarafah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- | | |
|----------------------|------------------|
| 1. TK Sukamanah O1 | lulus tahun 2008 |
| 2. SDN Sukamanah O1 | lulus tahun 2014 |
| 3. MTs Darunnajah 02 | lulus tahun 2017 |
| 4. MA Darunnajah 02 | lulus tahun 2020 |

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua bagian kantin OSDC 2018-2019

Semarang, 10 Maret 2025

Salma Laelarafah Kamal
2003106069